

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada

Program Studi Manajemen

Oleh

**JENI ASTRIANI AGUSTINA**

**1512110078**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**JENI ASTRANI AGUSTINA**

**1512110078**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya sendiri dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 8 Maret 2019



**Jeni Astriani Agustina**  
**NPM: 1512110078**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

**Nama Mahasiswa : JENI ASTRIANI AGUSTINA**

**NPM : 1512110078**

**Program Studi : Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi **MANAJEMEN INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Edi Pranvoto, S.E., M.M.**

**NIK.13700915**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Aswin, S.E., M.M.**

**NIK. 10190605**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 08 bulan Maret tahun 2019 ruang telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : **JENI ASTRIANI AGUSTINA**

NPM : 1512110078

Program Studi : Manajemen

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari:

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Ita Fionita, S.E., M.M

Penguji 1

.....

2. Susanti, S.E., M.M

Penguji 2

.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.,  
NIK. 14580718

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Taman Bogo pada tanggal 18 Januari 1996. Penulis anak pertama dari pasangan Bapak Sumaryanto dan Ibu Lastris Asih. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain yaitu:

1. SD Negeri 02 TAMAN BOGO, PURBOLINGGO, Lampung Timur
2. SMP Negeri 01 PURBOLINGGO, Lampung Timur
3. SMA SUKAMAJU, SEKAMPUNG, Lampung Timur

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2019

**Jeni Astriani Agustina**  
**1512110078**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT., peneliti mempersembahkan karya sederhana untuk:

1. Keluargaku yang tercinta Ayahanda Sumaryanto, Ibunda Lastri Asih, Adik Ade Irvan Dwi Kurnia dan Hafiz Zinedine Zidan serta keluarga besarku yang selalu mendukung, memotivasi, mendo'akan, menasehati dan selalu menanti keberhasilanku. Kupersembahkan semua ini untuk kalian, tanpa kalian aku bukan apa-apa, semoga Allah SWT. selalu memberi rahmat, kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua. Semoga karya kecil ini menjadi awal dari kebanggaan keluarga besar kita.
2. Dosen pembimbingku Bapak Edi Pranyoto, S.E., M.M. yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkanku sehingga laporan ini dapat saya selesaikan. Terimakasih telah menjadi dosen pembimbing yang terbaik.
3. Made Yudiana yang selalu support dan memberikan dukungan.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Sri Wahyuni, Arliana Dewi, Susilawati, Nevi susanti, Ajeng metha, Ikke muniyati, dan Sakinah yang selalu ada dalam hal apapun, ketika susah ataupun senang, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepadaku. Untuk kalian semua saya ucapkan terimakasih banyak kawan.
5. Keluarga seperjuangan skripsiku Swasti, Syafira, Nayla, Ellis, Tiya, Intan, Irania yang selama ini memberikan dukungan dan saling menyemangati
6. Himpunan Mahasiswa Manajemen IIB Darmajaya
7. Almamaterku tercinta IIB Darmajaya Bandar Lampung yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan ilmu-ilmu yang berharga. Semoga ilmu yang saya dapatkan ini bisa menjadi ilmu yang bermanfaat nantinya

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”  
(QS. Al-Insyirah, ayat 6-8)

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar.”  
(QS. Al-Anfal, ayat 6)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”  
(Albert Einstein)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil”  
(Mario Teguh)

“Saya datang, saya bimbingan, saya revisi dan saya menang”  
-Penulis-



## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017)**

**Oleh:**

**JENI ASTRANI AGUSTINA**

**1512110078**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah sampel 8 perusahaan. Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, keputusan investasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi dapat memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi pada perusahaan yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan, dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut.

**Kata Kunci: Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan**

## **ABSTRACT**

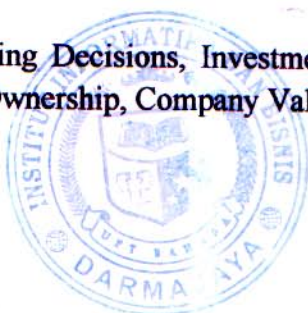
### **FACTORS AFFECTING COMPANY VALUE (A STUDY IN THE OIL & GAS MINING SUB SECTOR COMPANIES REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2013 - 2017)**

**By:**

**JENI ASTRIANI AGUSTINA  
1512110078**

The objective of this study was to determine the effect of funding decisions, investment decisions, inflation, interest rates and institutional ownership on the company value in the oil & gas mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013-2017. This type of research was the quantitative research. The data collection method in this study used the documentation method with the selection of sample using the saturated sample, with the sample size of 8 companies. To answer the problem and test the hypothesis proposed in this study, the researcher used the panel data regression test. The results of this study indicated that the funding decisions, the investment decisions, the interest rates and the institutional ownership did not have significant effects on the company value, while the inflation had a positive and significant effect on the company value. This means that the decline in the value of profits earned due to the impact of inflation can give rise to a negative assessment and a decrease in the investor interest in investing in a company that is considered to have a less favorable prospect, and ultimately it results in the decrease in stock prices or the company value.

**Keywords: Funding Decisions, Investment Decisions, Inflation, Interest Rates and Institutional Ownership, Company Value**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan, Institut Informatika Bisnis Darmajaya.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidak mungkin berhasil dengan baik.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IBI Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D.,selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
4. Bapak Edi Pranyoto, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ita Fionita, S.E., M.M., Ibu Winda Rika Lestari, S.E., M.M., Ibu Susanti, S.E., M.M., Rico Elhando Badri, SEI., ME selaku dosen Manajemen Keuangan dan seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah membagi ilmunya yang bermanfaat bagi penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung segala aktivitas penulis dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk semua pengorbanan ini.

7. Sahabat-sahabatku, Sri Wahyuni, Arliana Dewi, Susilawati, Nevi susanti, Ajeng metha, Ikke muniyati, dan Sakinah terimakasih atas bantuan, motivasi, semangat, dan pengertiannya selama ini.
8. Keberhasilan ini tak lepas juga dari orang yang selalu ada dan dekat yaitu Made Yudiana, terima kasih banyak telah menemani dan mengisi hari-hari ku yang membuat semangat dan terus berusaha intuk ini semua.
9. Semua pihak yang telah banyak ataupun sedikit membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2015.
11. Almamaterku tercinta IIB Darmajaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan kepada semua pembaca demi kesempurnaan dimasa mendatang. Sehingga bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, februari 2019  
Penulis,

**Jeni Astriani Agustina**  
**1512110078**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.1 Ruang Lingkup Objek.....	9
1.3.2 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian .....	9
1.3.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.3 Manfaat Penelitian .....	10
1.3 Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori <i>Signalling</i> ( <i>Signalling Theory</i> ).....	13
2.2 Nilai Perusahaan .....	14
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	14
2.2.2 Indikator Nilai Perusahaan.....	15

2.3	Faktor-Faktor Nilai Perusahaan .....	18
1.	Keputusan Pendanaan .....	18
2.	Keputusan Investasi .....	19
3.	Inflasi .....	20
4.	Tingkat Suku Bunga .....	21
5.	Kepemilikan Institusional .....	21
2.4	Penelitian Terdahulu .....	23
2.5	Kerangka Pemikiran.....	25
2.6	Pengembangan Hipotesis .....	27
1.	Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan .....	27
2.	Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan .....	28
3.	Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan .....	29
4.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan .....	29
5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	30
2.8	Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Sumber Data.....	34
1.	Data Primer .....	34
2.	Data Sekunder .....	34
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4	Populasi dan Sampel .....	35
1.	Populasi.....	35
2.	Sampel .....	36
3.5	Variabel Penelitian.....	37
1.	Variabel Independen/Variabel Bebas .....	37
2.	Variabel Dependen/Variabel Terikat .....	37
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7	Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.8	Pemilihan Model Data Panel .....	39
3.8.1	Uji Metode .....	40
3.9	Uji Prasyarat Data .....	41
1.	Uji Normalitas.....	41
2.	Uji Multikolinieritas .....	42

3. Uji Autokorelasi.....	43
4. Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.10 Metode Analisis Data.....	44
1 Analisis Regresi Data Panel.....	44
2. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	45
3.11 Pengujian Hipotesis .....	46
1. Uji t (Uji Parsial).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	47
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	71
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	73
1. Uji <i>Chow</i> .....	73
4.4 Uji Prasyarat Data .....	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Uji Multikolinieritas .....	75
3. Uji Autokorelasi.....	76
4. Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.5 Metode Analisis Data.....	79
1. Analisis Regresi Data Panel.....	79
2. Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	80
4.6 Pengujian Hipotesis .....	80
1. Uji t (Uji Parsial).....	80
4.7 Pembahasan Hasil .....	81
1. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan .....	81
2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan .....	82
3. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan .....	84
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan .....	85
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	89
5.2 Saran .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	37
Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan (Y) (lnV) .....	54
Tabel 4.2 Perhitungan Keputusan Pendanaan (DER) ( $X_1$ ) .....	58
Tabel 4.3 Perhitungan Keputusan Investasi (CAPBVA) ( $X_2$ ) .....	59
Tabel 4.4 Perhitungan Inflasi ( $X_3$ ) .....	64
Tabel 4.5 Perhitungan Tingkat Suku Bunga ( $X_4$ ) .....	65
Tabel 4.6 Perhitungan Kepemilikan Institusional (KI) ( $X_5$ ) .....	67
Tabel 4.7 <i>Descriptive Statistics</i> .....	71
Tabel 4.8 Uji <i>Chow</i> .....	74
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas .....	76
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas .....	77
Tabel 4.12 Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.13 Regresi Data Panel.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan rata-rata Indeks Sektoral Perusahaan sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Perusahaan.....	57
Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Keputusan Pendanaan .....	58
Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Keputusan Investasi.....	63
Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Inflasi.....	64
Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga.....	66
Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Kepemilikan Institusional .....	70
Gambar 4.7 Uji Normalitas.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

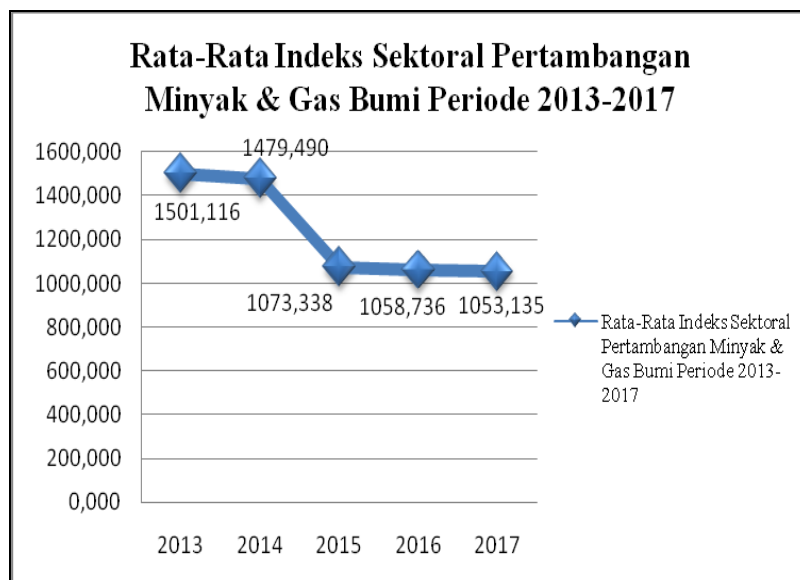
Manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai pada saat pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang (Ayu Sri Mahatma Dewi, et al 2013). Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Indri Suryani, 2014). Masyarakat bersedia membeli saham perusahaan pada harga tertentu yang sesuai dengan keyakinan masyarakat tersebut.

Pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat saat harga saham yang dimiliki meningkat. Tingginya saham suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan dimasa sekarang tetapi kemajuan perusahaan di masa depan (Yusuf Badrddien, 2017).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari porsi baik atau buruk suatu manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari segi kinerja keuangannya agar bagaimana suatu perusahaan menggunakan aset serta modal yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Nilai perusahaan penting karena dianggap berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan

yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, karena dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi.

Harga saham emiten pertambangan minyak terkena dampak penurunan harga komoditas. Harga minyak mentah dunia dapat menghambat proses investasi sektor migas maupun energi. Dampak yang terjadi karena emiten sektor migas dan energi tersebut sangat bergantung pada harga komoditas minyak karena harus melakukan ekspor migas. Turunnya harga minyak mentah dunia akan menghambat proses investasi sektor migas maupun energi sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan, karena emiten migas maupun energi akan melakukan kegiatan eksplorasi. Posisi ini merupakan yang terendah per Agustus 2018. Hal ini dapat mempengaruhi profit dari emiten-emiten minyak yang mayoritas berorientasi ekspor. Pergerakan harga saham menentukan besarnya keuntungan dan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan oleh para investor dalam kegiatan investasi (Asri, 2013). Berikut merupakan Grafik Pertumbuhan rata-rata Indeks Sektoral Perusahaan sub sektor Pertambangan Minyak & gas bumi periode 2013-2017.



Sumber: [https://finance,yahoo,com](https://finance.yahoo.com) 2019

### **Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan rata-rata Indeks Sektoral Perusahaan sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Indeks Sektoral Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017. Rata-rata Indeks Sektoral Perusahaan sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi tahun 2013 diperoleh 1501,116, tahun 2014 diperoleh 1479,490, tahun 2015 diperoleh 1073,338, tahun 2016 diperoleh 1058,736, tahun 2017 diperoleh 1053,135. Jika dikaitkan dengan nilai perusahaan (Gambar 1.1) terlihat bahwa naik turunnya harga saham indeks sektoral dari tahun ke tahun diikuti dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Berikut merupakan Grafik Pertumbuhan rata-rata Nilai Perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi periode 2013-2017.

Menurut Herawati (2013), Suroto (2015), Al-Abdallah dan Aljarayesh (2017), Muhammad Fuad dan Ayu Wandari (2018) dan Rawiyatul Hosnia (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional. Penelitian ini akan menggunakan kelima variabel yang berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional.

Keputusan Pendanaan adalah kebijakan mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dana (yang berasal dari pasar uang ataupun pasar modal) untuk mendanai aset-aset dan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan kegiatan mencari dana yang perusahaan butuhkan untuk digunakan investasi dan kegiatan operasinya. Abdillah (2013) mengemukakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat tercapai dengan keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan didanai

dengan hutang, adanya efek *tax deductible* mampu memicu naiknya nilai perusahaan. Maksudnya perusahaan yang berhutang akan mengurangi pajak perusahaannya. Jika jumlah hutang sudah melebihi modalnya maka resiko perusahaan akan semakin tinggi. Jika angka dibawah angka 1,00 bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Efni, et al (2012) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan ekstenal yaitu pendanaan utang, dan *hybrid securities* yang menggunakan dana dari luar perusahaan akan menambah pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan baik investasi dan memperluas usaha perusahaan yang menguntungkan. Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustanda (2012), Herawati dan Setiani (2013) dan Heri dan Ardiani (2016) menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Verawati, dkk (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi menurut Sutrisno (2012) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis & Prodromos, 2012) dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap

perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam keputusan berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Abdillah (2013), Suroto (2015), Faridah dan Kurnia (2016), Egi dan Dikdik (2018) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu Rury Setiani (2013) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inflasi memberikan pengaruh atas nilai perusahaan dimana jika terjadi inflasi yang tinggi maka bisa mendorong kenaikan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung perusahaan, sehingga menggerus nilai keuntungan yang diperolehnya Prasetyo (2011) dan Suryantini & Arsawan (2014). Menurut Dae & Silvy (2015) Penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi itu bisa memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi dalam perusahaan itu yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut. Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan dipasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya. Inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar negara tersebut. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yaitu inflasi menyebabkan harga di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang impor sehingga impor akan meningkat, dan ekspor akan menurun karena

harganya bertambah mahal. Penelitian Moch. Ronni Noerirawan dan Abdul Muid (2012), Suryantini & Arsawan (2014), Al-Abdullah dan Aljarayesh (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jalu Teja Kusuma (2016) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor eksternal lain yang dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga (*interest rate*). Pada kondisi terjadinya tingkat suku bunga yang tinggi dimana jika pengembalian hasil yang ditawarkan oleh perbankan dinilai jauh lebih tinggi yang bisa diperoleh melalui pasar modal, para investor lebih memutuskan untuk memindahkan dananya dari pasar modal dan menginvestasikannya pada produk-produk simpanan milik perbankan (Rismawati dan Dana, 2014). Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan harga saham, dan selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Kusuma, 2016). Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung, dan jarang untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikkan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang mengakibatkan nilai perusahaan juga akan menurun. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001: 158). Suku bunga yang berlaku di Indonesia adalah suku bunga Bank Indonesia (SBI) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Akan tetapi, setelah Suku bunga dikendalikan oleh Bank Indonesia, maka fluktuasi suku bunga sudah terkendali. Penelitian Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007), Tegar Gigih Arifandi Brameswara (2015), Muhammad Fuad dan Ayu Wandari (2018)



menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2016) menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan pemerintah. Kepemilikan institusional memiliki kewenangan dalam memonitor manajemen dan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tarjo dalam Sholekah, 2014). Menurut Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, seperti perusahaan lain, perusahaan investasi, dan bank. Penelitian Kristianto (2013), Rawiyatul Hosnia (2018), Muhamad Iqbal (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pujiati dan Widanar (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan ( Studi pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017?
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017?

### **1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Objek**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang Lingkup Ilmu Penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang Lingkup Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu  $\pm$  6 bulan.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sub sektor pertambangan minyak & gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap sub sektor pertambangan minyak & gas bumi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap sub sektor pertambangan minyak & gas bumi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

6. Untuk mengetahui keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional manakah yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

- b. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

- c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

- d. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian,

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

### **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dari data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir ataupun *flowchart*.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori *Signalling* (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ros (1977). Teori sinyal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Brigham dan Hosuton (2014) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al,

2013). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010).

Dari segi investor, asimetri informasi (*asymmetric information*) akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan. Hasilnya adalah harga saham perusahaan yang rendah, padahal harga saham adalah proksi nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen perlu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Prapaska, 2012). Dengan berkurangnya asimetri informasi, investor akan lebih percaya akan masa depan perusahaan sehingga mereka akan menaikkan nilai perusahaan.

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Septia, 2015). Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif



oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2014).

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Go Publik memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

### 2.2.2 Indikator Nilai Perusahaan

#### a. V (Nilai Perusahaan)

Menurut Sartono (2011) nilai perusahaan dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak, EBIT (1-T) dengan biaya modal rata-rata tertimbang ( $k_o$ ), Rumusnya sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{EBIT} (1 - t)}{k_o}$$

Keterangan:

V = Nilai Perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

t = Tingkat Pajak

$k_o$  = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

**b. *Price Book Value (PBV)***

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price book value*. Menurut Dani (2015) *Price Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price Book Value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *Price Book Value (PBV)* akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. *Price Book Value* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan (Husnan 2012). Rumus *Price Book Value (PBV)* Menurut Dani (2015):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

**c. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* merupakan rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

**d. Book Value Per Share (BVS)**

*Book Value Per Share* merupakan rasio perbandingan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. *Book Value Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**e. Market Value of Equity (MVE)**

*Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per saham. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market Value of Equity} = \text{Harga Pasar Saham} \times \text{Nilai Buku}$$

**f. Market to Book Ratio (MBR)**

*Market to Book Ratio* merupakan rasio perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang digambarkan di neraca (Harahap dalam Riauwaty, 2014). *Market to Book Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

**g. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

**h. *Tobin's Q***

*Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). *Tobin's Q* dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *V* (nilai perusahaan). Nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan atau laba yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dihitung dengan membagi biaya modal rata-rata tertimbang dengan laba bersih perusahaan karena nilai perusahaan dapat dicapai apabila struktur modal yang digunakan perusahaan dapat meminimumkan biaya modalnya.

## **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan**

### **1. Keputusan Pendanaan**

Keputusan Pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dana (yang berasal dari pasar uang ataupun pasar modal) untuk mendanai aset-aset dan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan erat kaitannya dengan kegiatan mencari dana yang perusahaan butuhkan untuk digunakan investasi dan kegiatan

operasinya. Abdillah (2013) mengemukakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat dicapai dengan keputusan pendanaan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan didanai dengan hutang, adanya efek *tax deductible* mampu memicu naiknya nilai perusahaan. Maksudnya perusahaan yang berhutang akan mengurangi pajak perusahaannya. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Gayatri dan Mustanda (2014) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Keputusan Investasi

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011) Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Keputusan ini sangat penting dengan semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya (Sutrisno, 2012). Keputusan investasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan semakin besar, dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Hidayat, 2010). Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor

untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara fungsi manajemen keuangan lainnya dan hampir semua bagian dari perusahaan terpengaruh oleh keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi pada masa yang akan datang pada perusahaan. Rumus keputusan investasi menurut Syahyunan (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Inflasi

Irham Fahmi (2012) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan penurunan kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Data tingkat inflasi dapat diperoleh dari data Bank Indonesia. Kestabilan inflasi merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tidak stabil atau tingginya inflasi dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan semakin turun (M. Theresia Rosy T.W., 2011). Menurut Moch. Ronni (2012), rumus yang dipakai untuk menentukan inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{INF}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}}$$

#### 4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga ini disebut dengan bunga simpanan atau bunga investasi. Selain itu, suku bunga juga digunakan sebagai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari para pemilik modal yang disebut dengan bunga pinjaman. Oleh karena itu, tingkat bunga sebenarnya merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh masyarakat yang membutuhkan uang, dan ini terjadi di pasar uang dan pasar modal. Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung, dan malas untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun. Suku bunga merupakan tingkat bunga yang sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemilik modal. Menurut Moch. Ronni (2012), rumus yang dipakai untuk menentukan inflasi adalah sebagai berikut:

$$i = r + \pi \text{ (fisher equation)}$$

#### 5. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan institusional

memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting untuk memonitor manajer dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin efisien fungsi *monitoring* terhadap manajemen dalam pemanfaatan asset perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Menurut Rizki Kurnia Safari, et al (2018) Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$



## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian–penelitian yang telah dilakukan, berikut ringkasan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

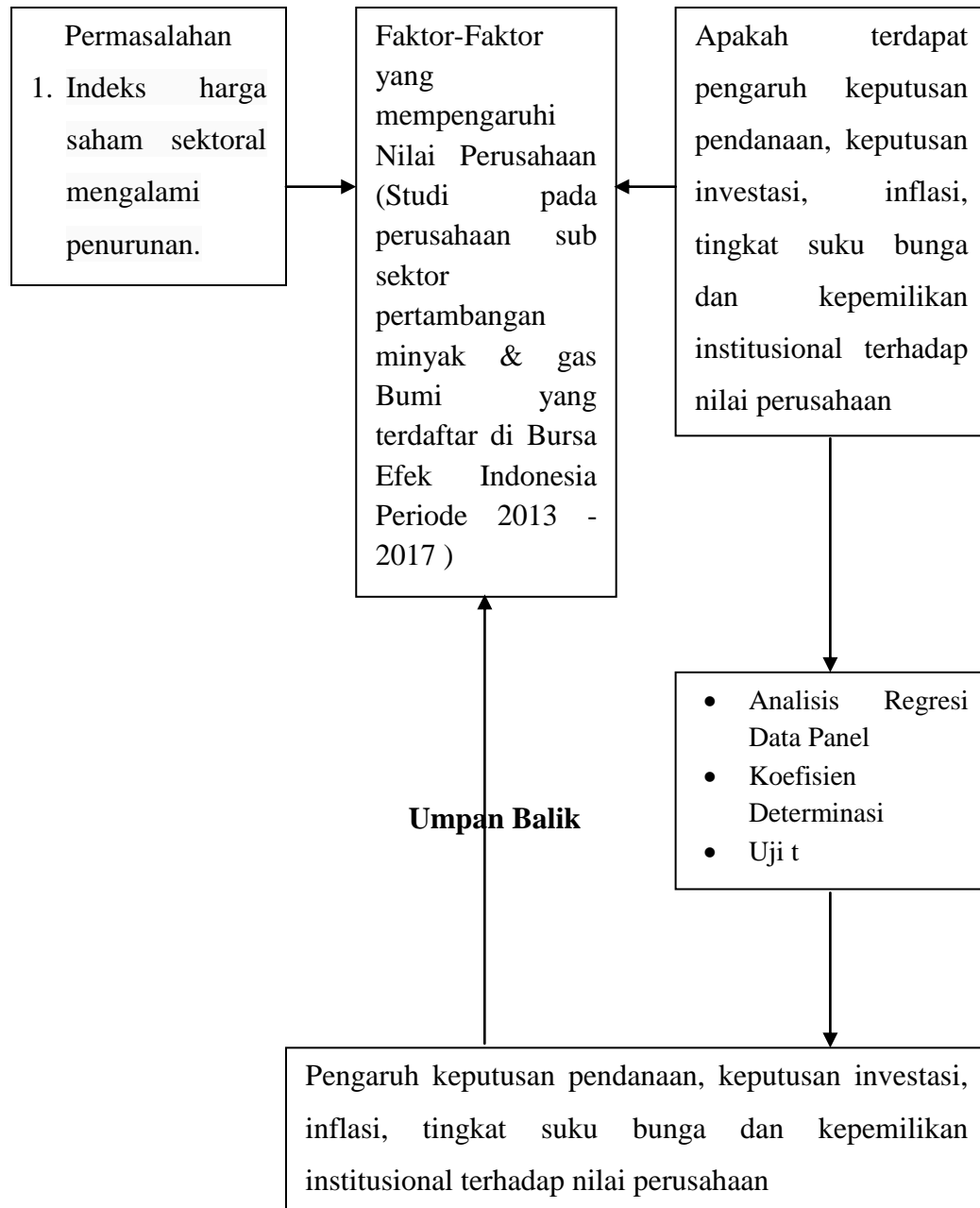
No.	Penulis & tahun	Judul Penelitian	Variabel yg digunakan dan pengukurannya	Metode yang digunakan	Hasil
1.	Moch. Ronni Noerirawan dan Abdul Muid (2012)	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	~Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ) ~Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) ~Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) ~Tingkat Inflasi ( $X_4$ ) ~Tingkat Suku Bunga ( $X_5$ )  ~Nilai Perusahaan (Y)	analisis regresi berganda	1. Tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Heri Setiyo Cahyono dan Ardiani Ika Sulistyawati (2016)	KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN	~Keputusan Investasi ( $X_1$ ) ~Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) ~Kebijakan Dividen ( $X_3$ )  ~Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linier Berganda	1. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan 2. Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh secara signifikan negatif

					terhadap nilai perusahaan
3.	Muhammad Fuad dan Ayu Wandari (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk)	~Struktur Modal ( $X_1$ ) ~Inflasi ( $X_2$ ) ~Nilai Tukar/ Kurs ( $X_3$ ) ~Suku Bunga ( $X_4$ )  ~Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Analisis regresi linier berganda	1. Inflasi memiliki pengaruh bersifat negatif terhadap nilai perusahaan 2. Suku Bunga suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4.	Muhamad Iqbal dan Rio Johan Putra (2018)	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERATING	~ Corporate social responsibility ( $X_1$ ) ~ Komisaris Independen ( $X_2$ ) ~ Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) ~Perencanaan Pajak (Variabel Moderating)  ~Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Analisis Hasil Regresi Berganda	1. Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Egi Rullyanto dan Dikdik Tandika (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-	~Keputusan Investasi ( $X_1$ ) ~Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) ~Kebijakan Dividen ( $X_3$ )  ~Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Keputusan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Keputusan Pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

		2016)			
--	--	-------	--	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2017). Menurut Nurainun dan Sinta (2012) menjelaskan bahwa, Investor harus berhati-hati dalam menentukan investasi, karena jika tidak tepat, investor bukan hanya tidak memperoleh return tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat investasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

Tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, atau dapat diartikan memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Disamping itu, perusahaan juga memiliki tujuan lain, yaitu: kepuasan pribadi manajer perusahaan, kesejahteraan karyawan, lingkungan dan masyarakat yang baik pada umumnya, Meskipun demikian, memaksimalkan harga saham adalah tujuan terpenting pada sebagian besar perseroan (Andinata, 2013). Andinata (2013) juga menjelaskan bahwa, jika tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka hal ini harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara simultan, mengoreksi kelemahan perusahaan. Investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika salah, investor bukan hanya tidak memperoleh return tetapi semua modal awal yang di investasikannya juga akan hilang. Oleh sebab itu, investor perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat investasi.

### **1. Pengaruh Keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana terbagi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2013) dan Ahmad dan Amanah (2014) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang prospektif utangya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor (Afzal dan

Rohman, 2012). Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan pemikiran ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## 2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yaitu kebijakan mengenai penempatan sejumlah dana dengan jangka waktu tertentu untuk memperoleh pengembalian sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan yang akhirnya membuat naiknya harga saham. Menurut Manurung (2012), keputusan investasi akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang sementara manajemen memiliki kebebasan yang sangat besar dalam penggunaan kas perusahaan. Menentukan keputusan investasi, calon pemegang saham selaku *principal* melihat terlebih dahulu peluang yang akan diperoleh dari penanaman modal pada suatu perusahaan. Selain itu, calon pemegang saham juga akan melihat kinerja manajemen perusahaan tersebut. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2012), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang-peluang investasi terbentuk dari tanggapan investor mengenai nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Faridah dan Kurnia (2016), Ilhamsyah (2017) menunjukkan Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>2</sub>: Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **3. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan**

Moch.Ronni dan Abdul Muid (2012) inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhan. Inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar negara tersebut. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yaitu inflasi menyebabkan harga di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang impor sehingga impor akan meningkat dan ekspor akan menurun karena harganya bertambah mahal. Menurut Dae & Silvy (2015) Penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi itu bisa memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi dalam perusahaan itu yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan, dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian Suryantini & Arsawan (2014), Al-Abdallah dan Aljarayesh (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan**

Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung dan jarang untuk berinvestasi disektor riil. Kenaikan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat

berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun. Penelitian menurut Arifandi Brameswara (2015), Muhammad Fuad dan Ayu Wandari (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>4</sub>: Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

##### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar kepemilikan institusional akan mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan bersangkutan (Saputro dan Syafruddin, 2012). Menurut Endraswati (2009), semakin besar saham yang dimiliki investor institusional selaku *principal* maka usaha *monitoring* menjadi semakin efektif, yang kemudian akan meningkatkan nilai atau kinerja perusahaan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan memaksa manajer untuk mengurangi tingkat utang secara optimal. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, seperti perusahaan lain, perusahaan investasi, dan bank. Penelitian Rawiyatul Hosnia (2018) dan Muhamad Iqbal (2018) menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang didapat belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Diduga bahwa Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Diduga bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Diduga bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Diduga bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu:

##### **3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

##### **3.1.2 Metode Penelitian Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014) yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

## **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017) jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.2.1 Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari pihak lain secara langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, maupun situs internet.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) bila dilihat berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi pasif dan observasi aktif. Observasi pasif adalah peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
3. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif karena adanya variabel.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti mengambil data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen seperti buku, jurnal referensi dan laporan penelitian. Dalam hal ini, laporan penelitian yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016) definisi sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Jumlah perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan periode selama 5 tahun, maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	BIPI	Benakat Integra Tbk
4.	ELSA	Elnusa Tbk
5.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	MEDC	Medco Energi International Tbk
8.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

Definisi Variabel Menurut Sugiyono (2017) adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel independen adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah keputusan pendanaan ( $X_1$ ), keputusan investasi ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), tingkat suku bunga ( $X_4$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_5$ ).

#### 3.5.2 Variabel Dependen /Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel dependen adalah “Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dihitung dengan membagi biaya modal rata-rata tertimbang dengan laba bersih perusahaan karena nilai perusahaan dapat dicapai apabila struktur modal yang digunakan perusahaan dapat	$V = \frac{EBIT(1-t)}{k_o}$ (Sartono, 2011)

		meminimumkan biaya modalnya. (Sartono, 2011)	
2.	Keputusan Pendanaan ( $X_1$ )	Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana terbagi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri. <b>Gayatri dan Mustanda (2014)</b>	<b><math>DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}</math></b> <b>(Gayatri dan Mustanda, 2014)</b>
3.	Keputusan Investasi ( $X_2$ )	Keputusan investasi menggambarkan Proksi yang digunakan adalah pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan, untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. (Syahyunan, 2015)	<b><math>CAPBVA = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}</math></b> <b>(Syahyunan, 2013)</b>
4.	Inflasi ( $X_3$ )	Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan. (Irham Fahmi, 2012)	<b><math>INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}</math></b> <b>Moch. Ronni (2012)</b>
5.	Tingkat Suku Bunga ( $X_4$ )	Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan	<b><math>i = r + \pi</math> (fisher equation)</b> <b>Moch. Ronni (2012)</b>



		dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas. (Brigham dan Houston, 2001: 158).	
6.	Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2015)	<b>KI = <math>\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}</math></b> (Rizki Kurnia Safari, et al 2018)

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

### 3.8 Pemilihan Model Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi yaitu:

- a. Model Kuadrat Terkecil (*Pool Least Square-OLS/Common Effect Model*)  
Model kuadrat terkecil adalah dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan, pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS (Nachrowi dan Usman, 2006).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model-FEM*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semua masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan, atau dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Nachrowi dan Usman, 2006).

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model-REM*)

Pada model efek tetap, *intercept* merupakan cerminan perbedaan antar individu dan waktu. Untuk REM, perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error* yaitu individu dan waktu maka *random error* pada REM juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan gabungan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series dan cross section* (Nachrowi dan Usman, 2006). Selain itu model acak juga dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan, sehingga parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi efisien.

### 3.8.1 Uji Metode

Untuk memilih model panel terbaik dalam penelitian ini (OLS, FEM, REM) dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji F statistic, uji ini digunakan untuk memilih antar model estimasi OLS (CEM) atau FEM dalam mengolah data panel, hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

$H_0 =$  Metode OLS (CEM)

$H_1 =$  Metode FEM

Jika uji F test  $t_{\text{hat}} \text{ all } u_i = 0$  bernilai signifikan atau dengan kata lain F-test  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan cross section dan

model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *model pooled least square*.

b. Uji Hausman

Metode FEM tidak mengasumsikan bahwa individu (*unit cross section*) tidak berkorelasi dengan regresor yang lain, dimana hal ini diasumsikan dalam model REM. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih metode FEM atau REM dalam mengolah data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Metode REM

$H_1$  = Metode FEM

Jika nilai Prob. Uji hausman Lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima, yang berarti lebih baik menggunakan metode FEM daripada REM.

### 3.9 Uji Prasyarat Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji asumsi klasik penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam uji asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikat. Salah satu pengujian terhadap residual normal atau tidak dapat menggunakan *Jarque Bera Test*. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat

alpha 0,05% (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi.

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen didalam model regresi yang dilakukan. Uji ini dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada model data panel adalah dengan koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika koefisien korelasi masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh multikolinieritas antara lain:

- a. Estimator masih bisa bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) tetapi memiliki *variance* dan *covariance* yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
- b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi masalah multikolinieritas, adalah sebagai berikut:

- c. Membiarkan model mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat *BLUE*. Sifat *BLUE* tidak terpengaruh oleh ada tidaknya korelasi antar variabel independen, namun multikolinieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar.

- d. Tambahkan data jika memungkinkan, karena gejala multikolinieritas muncul karena jumlah observasinya sedikit. Apabila data tidak mungkin untuk ditambah maka teruskan model yang digunakan.
- e. Hilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel lain, namun bila menurut teori variabel independen tersebut tidak mungkin dihilangkan maka tetap digunakan.
- f. Transformasikan salah satu variabel, termasuk dengan melakukan diferensiasi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*, dengan kriteria hasil :

1. Bila nilai DW antara  $du$  dan  $(4-du)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila  $DW < dl$  berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila  $DW > (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negative.
4. Bila DW antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model bersifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* maka  $var(\mu_i)$  harus sama dengan konstanta, atau dengan kata lain semua residual atau error mempunyai varian yang sama. Kondisi ini disebut dengan homokedastis. Sedangkan bila *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas (Nahrowi dan Usman, 2006) Heteroskedastisitas terjadi apabila residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola ini tidak sebatas pola hubungan linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Menurut Ghozali (2013), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimator tetapi estimator menjadi tidak memiliki varian minimum atau tidak efisien, sehingga pengujian statistik menjadi bias. Untuk mengetahui apakah terjadi Heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Park* Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.10 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan analisis data panel atau *pooled data*. Analisis dengan menggunakan data panel merupakan kombinasi antara deret waktu atau *time series* data dan kerat lintang atau *cross section* data. Menurut Gujarati (2011) untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Keunggulan menggunakan data panel menurut Hsiao (2012) dan Baltagi (2013) dibandingkan dengan *time series* dan *cross section* adalah:

- a. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam setiap individu.
- b. Data panel lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien.

- c. Studi dengan data panel memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross section*.
- d. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.
- e. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

#### Model Persamaan Regresi Data Panel

Model persamaan dasar data panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_i$$

Ket:

dimana:

- $Y_{it}$  = variabel terikat (*dependent*)
- $\alpha$  = nilai konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- $X_{it}$  = variabel bebas (*independent*)
- $i$  = entitas ke- $i$
- $t$  = periode ke- $t$

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2014) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2013). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Berikut adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

##### **1. PT. Apexindo Pratama Duta Tbk**

PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) didirikan 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Kantor pusat Apexindo beralamat di Gedung Office 8, SCBD Lot 28, Lt. 20 dan 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav, 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp : (62-21) 2933-3000, 2933-3020 (Hunting). Fax : (62-21) 2933-3111, Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Apexindo Pratama Duta Tbk. antara lain PT Aserra Capital (74,98%), CDH Bowman Limited (5,00%) dan CDH Archer Limited (5,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APEX terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Pada tanggal 27 Juni 2002, APEX memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APEX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200,000,000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2002.

## 2. **PT. Ratu Prabu Energi Tbk**

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu Arona Binasejati Tbk) (ARTI) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai 9 JL. TB. Simatupang Kav, 20 Jakarta 12560 – Indonesia. Telp: (62-21) 7883-6836 (Hunting), Fax: (62-21) 780-8037. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ratu Prabu Energi Tbk, antara lain: PT Ratu Prabu (68,07%) dan PT ASABRI (Persero) (11,60%). Sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur *wooden furniture*.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga). Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95,000,000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp 650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003.

## 3. **PT. Benakat Integra Tbk**

PT. Benakat Integra Tbk (dahulu Benakat Petroleum Energy Tbk) (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Menara Anugrah, Lantai 12 Kantor Taman E.3.3, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot, 8,6-8,7. Kawasan Mega Kuningan,

Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 576-4661 (Hunting). Fax: (62-21) 576-4664. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu PT Indotambang Perkasa (pengendali) (36,65%) dan Interventures Capital Pte, Ltd (16,46%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI saat ini merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi & produksi minyak dan gas bumi serta energi & jasa pendukung. Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11,500,000,000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6,500,000,000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2010 sampai dengan 08 Pebruari 2013. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010.

#### **4. PT. Elnusa Tbk**

PT. Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B, Simatupang Kav, 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia, Telp: (62-21) 7883-0850 (Hunting), Fax: (62-21) 7883-0907. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk antara lain PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%). Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa. perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1,460,000,000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

#### **5. PT. Energi Mega Persada Tbk**

PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum. Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia, Telp: (62-21) 2994-1540 (Hunting), Fax: (62-21) 2994-1541. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk yaitu adalah UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) Co Ltd-2091144561 (14,63%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi

di Blok Kangean, Blok Malacca Strait, Blok Offshore North West Java, Blok Bentu, Blok Buzi, Blok Korinci Baru, Blok Sungai Gelam, Blok Tonga dan Blok Gebang. Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2,847,433,500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

#### **6. PT. Surya Esa Perkasa Tbk**

PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr.Satrio Kav, 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan, Telp: (62-21) 2988-5600 (Hunting), Fax: (62-21) 2988-5601. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, yaitu PT Trinugraha Akarya Sejahtera (25,30%), PT Ramaduta Teltaka (15,38%), Chander Vinod Laroya (16,16%), Sugito Walujo (5,39%) dan Bank Juliun Bear Co. Ltd. Singapore S/A (5,35%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA adalah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, industri petrokimia, perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan, dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Surya

Esa Perkasa Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu PT SEPCHEM (kegiatan usaha jasa konstruksi, bisnis dan manajemen), PT Panca Amara Utama (pengoperasian pabrik ammonia) dan PT Ogspiras Basya Pratama (penjualan gas mentah melalui pipa). Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250,000,000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

#### **7. PT. Medco Energi Internasional Tbk**

PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia, Telp: (62-21) 2995-3000 (Hunting), Fax: (62-21) 2995-3001. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%) Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte.Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp, (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha. Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 22,000,000 dengan nilai nominal Rp1,000,- per saham dengan harga penawaran Rp4,350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

#### **8. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk**

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No, 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk antara lain Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak, jasa inspeksi dan sertifikasi, dan jasa penunjang lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170,000,000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu keputusan pendanaan ( $X_1$ ), keputusan investasi ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), tingkat suku bunga ( $X_4$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_4$ ) dan satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Berikut ini adalah hasil pengolahan data :

##### 1. Perhitungan Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Menurut (Sartono, 2011) Nilai perusahaan diukur menggunakan (ln V) rumus:

$$V = \frac{\text{EBIT} (1 - t)}{k_0}$$

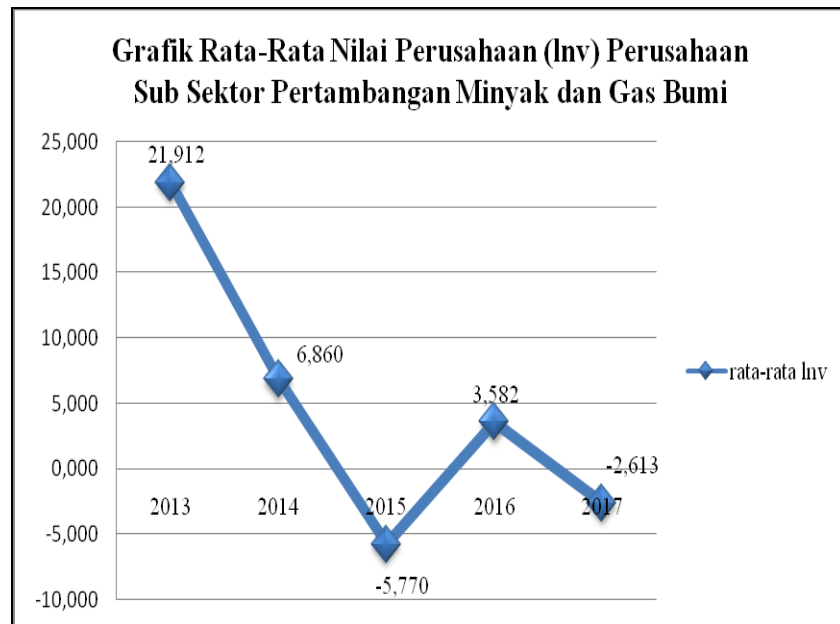
**Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan (Y) (lnV)**

Tahun	Kode	Ebit	(1 - t)	$k_0$	V
2013	APEX	839.276.459.415	0,898	0,059	30,17
2014		-146.391.718.120	1,348	0,009	-19,26
2015		391.651.982.675	0,696	(0,239)	-18,55
2016		-342.326.855.316	1,320	0,031	-21,09
2017		-1.454.048.001.036	1,012	0,024	-17,94
2013		718.185	1,000	(0,062)	-13,97
2014		7.991.324	1,000	0,067	18,60



2015	<b>ARTI</b>	-41.442.290	1,000	(2,676)	16,56
2016		2.038.622.269	1,000	0,466	22,20
2017		32.871.461.999	1,000	(0,024)	-27,95
2013	<b>BIPI</b>	11.110.326.811	1,000	0,124	25,22
2014		3.869.532.561.822.170.000	1,000	0,167	44,59
2015		3.085.648.746.746.720.000	1,000	(2,712)	-41,58
2016		-797.352.896.069.584	1,000	0,233	-35,77
2017		4.549.820.138.573.040	1,000	0,008	40,89
2013	<b>ELSA</b>	337200	1,000	0,091	15,12
2014		565.263	1,000	0,155	15,11
2015		507738	1,000	(2,223)	-12,34
2016		418.318	1,000	0,450	13,74
2017		326.366	1,000	(0,042)	-15,87
2013	<b>ENRG</b>	3.911.188.987.242	1,000	0,062	31,78
2014		-34.278.594.160	1,000	0,194	-25,90
2015		-4.361.968.570.980	1,000	(0,847)	29,27
2016		-415.301.842.424	1,000	0,122	-28,86

2017		2.784.800.436.516	1,000	0,007	33,65
2013	<b>ESSA</b>	219.873.056.094	0,697	0,125	27,83
2014		69.539.886.120	0,723	0,195	26,27
2015		39.600.009.770	0,761	(2,776)	-23,11
2016		817.083.468	0,547	0,202	21,52
2017		46.887.514.512	0,705	(0,020)	-28,16
2013		<b>MEDC</b>	2.361.458.001.468	1,000	0,057
2014	1.319.030.217.920		1,000	(0,018)	-31,94
2015	-2.019.409.478.905		1,000	(0,901)	28,44
2016	3.964.590.334.484		1,000	0,162	30,83
2017	40.040.878.603.500		1,000	(0,019)	-35,30
2013	<b>RUIS</b>		56.362.930.594	1,000	0,049
2014		77.914.196.902	1,000	0,097	27,41
2015		70.030.859.016	1,000	(1,126)	-24,85
2016		54.852.288.151	1,000	0,258	26,08
2017		38.913.911.728	1,000	0,005	29,77
<b>Rata-Rata</b>		<b>21,912</b>	<b>6,860</b>	<b>-5,770</b>	<b>3,582</b>



**Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Perusahaan**

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa rata-rata Nilai Perusahaan pada tahun 2013– 2015 mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,582 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar -2,613. Penurunan ini disebabkan struktur modal yang turun.

## 2. Perhitungan Keputusan Pendanaan ( $X_1$ )

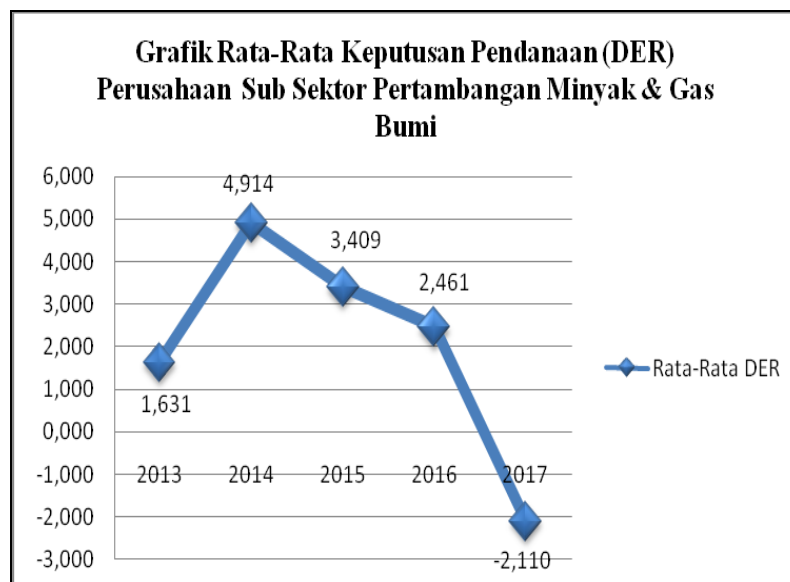
Keputusan Pendanaan merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan utang, ekuitas dan *hybrid securities* yang menggunakan dana dari luar perusahaan (Efni, et al, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan DER, merupakan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Dalam penelitian ini pengukuran

keputusan pendanaan mengacu pada penelitian (Gayatri dan Mustanda, 2014) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 4.2 Perhitungan Keputusan Pendanaan (DER) (X<sub>1</sub>)**

No.	KODE	Keputusan Pendanaan (DER)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	APEX	1,799	29,102	14,303	24,299	-13,291
2.	ARTI	0,700	0,830	0,830	0,510	0,420
3.	BIPI	1,985	1,910	2,400	3,300	2,810
4.	ELSA	0,937	0,640	0,670	0,460	0,590
5.	ENRG	1,610	1,430	3,120	-15,820	-14,490
6.	ESSA	0,315	0,390	0,520	2,180	2,880
7.	MEDC	1,823	1,940	3,150	3,040	2,680
8.	RUIS	3,880	3,070	2,280	1,720	1,520
Rata-Rata		1,631	4,914	3,409	2,461	-2,110



**Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rata – Rata Keputusan Pendanaan**

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata DER dari tahun 2013–2014 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2014–2017 mengalami penurunan cukup signifikan, penurunan ini disebabkan total kewajiban mengalami penurunan sedangkan total ekuitas mengalami kenaikan.

### 3. Perhitungan Keputusan Investasi ( $X_2$ )

Keputusan Investasi merupakan efisiensi penggunaan dana secara langsung dan akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2013). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (CAPBVA) yaitu rasio pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan, untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Dalam penelitian ini pengukuran (CAPBVA) mengacu pada penelitian (Syahyunan, 2013) sebagai berikut:

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Perolehan Aktiva Tetap Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.3 Perhitungan Keputusan Investasi ( $X_2$ ) (CAPBVA)**

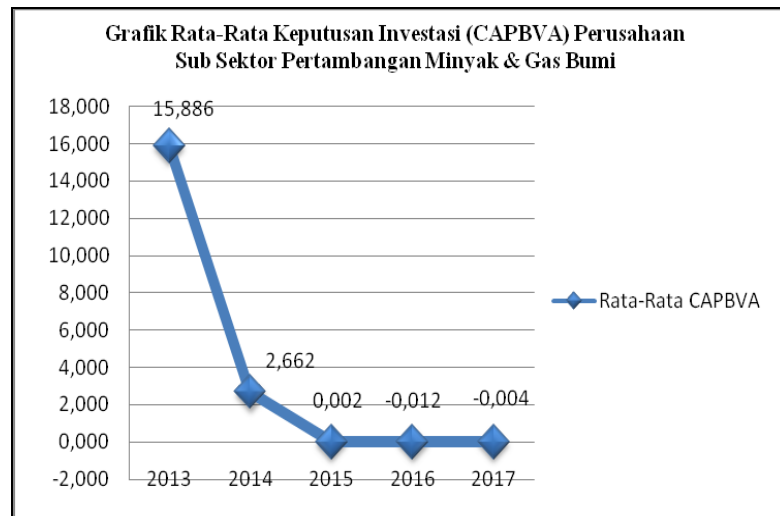
Tahun	Kode	Perolehan Aktiva Tetap	Total Aset	CAPBVA
2013	APEX	100.009.038.540	790.910.954	126,450
2014		7.314.891.471.406	9684086549560	0,760
2015		541.854.454.970	9715395090065	0,060

2016		-309.234.807.442	9.168.380.288.640	-0,030
2017		-1.005.080.761.628	7.825.793.493.060	-0,130
2013	<b>ARTI</b>	374.192.539.241	1.490.417.492.161	0,250
2014		-266.481.954.023	1.773.670.967.651	-0,150
2015		750.428.471.186	2.524.404.269.204	0,300
2016		-285.102.022.900	2.616.795.546.996	-0,110
2017		189.478.944.815	2.506.049.820.550	0,080
2013		<b>BIPI</b>	5.753.183	18.540.303
2014	4.663.303.363.862		230.641.369.320	20,219
2015	-4.461.068.072.180		19.829.900.788.225	-0,225
2016	268.146.724		17.179.713.135.796	0,0000
2017	4.071.890.252		18.171.211.971.552	0,0002
2013		-208.287	4.370.964	-0,048
2014		971.268	4.256.884	0,228

2015	<b>ELSA</b>	-539.636	4.407.513	-0,122
2016		111.731	4.190.956	0,027
2017		-23.240	4.855.369	-0,005
2013	<b>ENRG</b>	-2.947.556.169	28.261.996.010.826	-0,00010
2014		-2.310.071.008	23.898.119.022.840	-0,00010
2015		-1.809.079.450	20.926.016.807.595	-0,00009
2016		549.185.858	14.268.720.540.084	0,00004
2017		274.046.052	12.894.597.680.784	0,00002
2013	<b>ESSA</b>	206.717.090.535	1.441.687.190.025	0,143
2014		279.507.203.759	1.739.468.567.720	0,161
2015		84.993.188.475	1.919.712.738.005	0,044
2016		613.507.751.925	8.991.606.437.488	0,068
2017		481.234.301.536	10.098.114.329.688	0,048

2013	<b>MEDC</b>	-423082786257	30858641059830	-0,014
2014		56500930779	33186968361200	0,002
2015		-149779724865	40140812782260	-0,004
2016		-881859526915	48331046781908	-0,018
2017		850767354460	69918326790636	0,012
2013	<b>RUIS</b>	-488.334.502	1.277.942.893.245	-0,0004
2014		101.023.751.772	1.264.142.659.644	0,0799
2015		-33.255.027.255	1.091.753.891.437	-0,0305
2016		-30.863.076.437	979.132.450.762	-0,0315
2017		-37.237.202.859	959.347.737.750	-0,0388
<b>RATA- RATA</b>				
<b>15,886</b>	<b>2,662</b>	<b>0,002</b>	<b>-0,012</b>	<b>-0,004</b>





**Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Rata – Rata  
Keputusan Investasi**

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata keputusan investasi pada tahun 2013 – 2017 mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini disebabkan pengeluaran modal menurun pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan menurun.

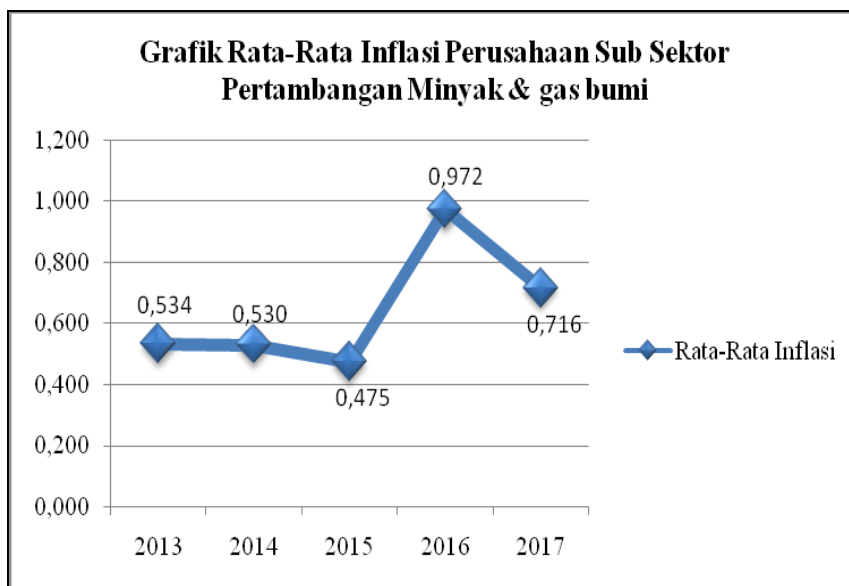
#### **4. Perhitungan Inflasi (X<sub>3</sub>)**

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan. (Irhah Fahmi, 2012). Pengukuran inflasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Moch. Ronni (2012) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

**Tabel 4.4 Perhitungan Inflasi (X<sub>3</sub>)**

No.	Inflasi				
	2013	2014	2015	2016	2017
1.	0,148	0,342	0,341	0,468	0,612
2.	0,122	0,163	0,116	0,087	0,447
3.	0,162	0,050	0,050	0,165	0,384
4.	0,411	0,411	0,411	0,411	0,441
5.	0,321	0,423	0,202	0,366	0,488
6.	0,461	0,182	-0,005	3,809	0,614
7.	2,167	2,169	2,181	2,137	1,866
8.	0,478	0,499	0,502	0,331	0,875
Rata-Rata	0,534	0,530	0,475	0,972	0,716

**Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Rata – Rata  
Inflasi**

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.4 diatas bahwa pada tahun 2013 – 2015 rata- rata Inflasi mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,36. Penurunan ini disebabkan harga bahan baku ataupun biaya operasional yang ditanggung perusahaan.

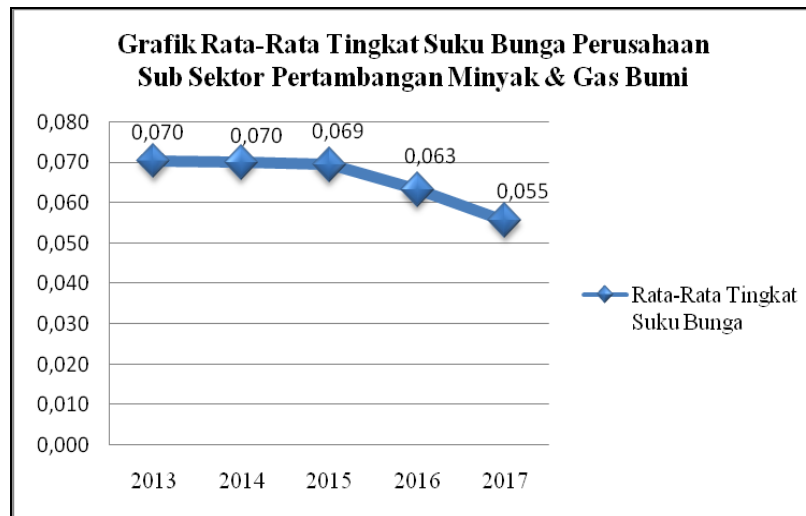
#### 5. Perhitungan Tingkat Suku Bunga ( $X_4$ )

Tingkat Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001: 158). Tingkat Suku bunga dapat diukur sebagai berikut Moch. Ronni (2012):

$$i = r + \pi$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Tingkat Suku Bunga ( $X_4$ )**

Tingkat Suku Bunga					
No.	2013	2014	2015	2016	2017
1	0,072	0,069	0,072	0,060	0,053
2	0,072	0,069	0,072	0,060	0,053
3	0,072	0,068	0,072	0,060	0,053
4	0,070	0,069	0,072	0,063	0,053
5	0,070	0,070	0,068	0,065	0,056
6	0,070	0,071	0,067	0,065	0,056
7	0,070	0,071	0,067	0,065	0,060
8	0,066	0,071	0,067	0,068	0,061



**Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Rata - Rata Tingkat Suku Bunga**

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan grafik 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata Tingkat Suku Bunga pada tahun 2013– 2014 mengalami penurunan. Penurunan ini di sebabkan tingkat suku bunga yang rendah karena pengembalian hasil yang ditawarkan oleh perbankan dinilai jauh lebih rendah.

## 6. Perhitungan Kepemilikan Institusional ( $X_5$ )

Kepemilikan institusional merupakan perbandingan saham yang dimiliki oleh institusi (Pasaribu, Topowijaya dan Sri, 2016). Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting untuk memonitor manajer dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi maka semakin efisien fungsi *monitoring* terhadap manajemen dalam pemanfaatan asset perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah. Menurut Rizki Kurnia Safari, et al (2018) Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

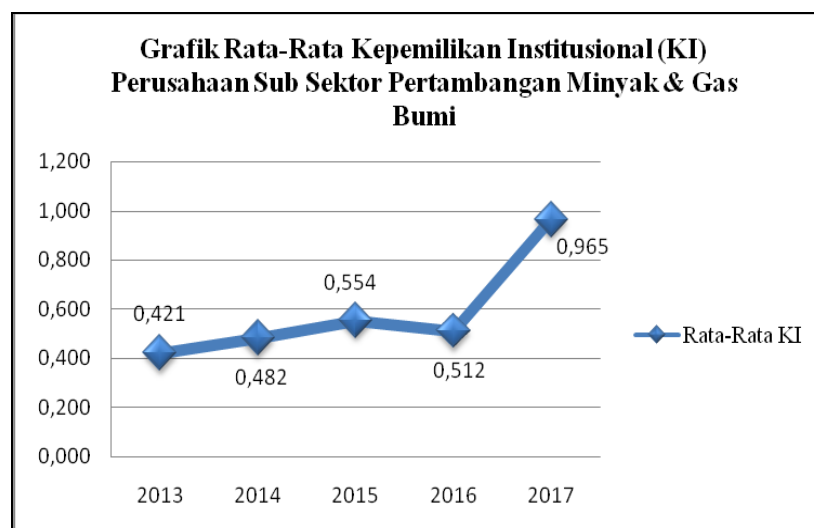
**Tabel 4.6 Perhitungan Kepemilikan Institusional (X5) (KI)**

Tahun	Kode	Saham Institusional	Saham yang Beredar	KI
2013	<b>APEX</b>	1.994.299.294	2.659.850.000	0,750
2014		2.263.328.761	2.659.850.000	0,851
2015		2.260.284.294	2.659.850.000	0,850
2016		2.659.850.000	2.659.850.000	1,000
2017		2.183.112.837	2.659.850.000	0,821
2013	<b>ARTI</b>	954.975.812	7.840.000.000	0,122
2014		1.275.527.512	7.840.000.000	0,163
2015		5.876.659.312	7.840.000.000	0,749
2016		4.451.168.636	7.840.000.000	0,568
2017		7.355.000.000	7.840.000.000	0,938

2013	<b>BIPI</b>	8.988.343.951	36.508.170.014	0,246
2014		10.323.391.142	36.508.170.014	0,283
2015		10.316.391.142	36.508.170.014	0,282
2016		12.916.391.142	36.508.170.014	0,354
2017		13.380.680.813	36.508.170.014	0,366
2013	<b>ELSA</b>	2.178.917.890	7.298.500.000	0,298
2014		1.952.703.300	7.298.500.000	0,267
2015		1.987.175.000	7.298.500.000	0,272
2016		1.087.445.000	7.298.500.000	0,149
2017		1.087.445.000	7.298.500.000	0,149
2013	<b>ENRG</b>	6.383.060.735	49.106.783.762	0,130
2014		15.904.956.839	49.106.783.762	0,324
2015		14.166.917.504	49.106.783.762	0,288
2016		3.343.908.100	49.106.783.762	0,068

2017		15666485375	49.106.783.762	0,319
2013	<b>ESSA</b>	550.000.000	1.100.000.000	0,500
2014		550.000.000	1.100.000.000	0,500
2015		550.000.000	1.100.000.000	0,500
2016		608.834.000	1.100.000.000	0,553
2017		747.214.400	1.100.000.000	0,679
2013		<b>MEDC</b>	2.385.696.306	3.332.451.450
2014	2.653.054.406		3.332.451.450	0,796
2015	2.720.247.106		3.332.451.450	0,816
2016	2.627.945.606		3.332.451.450	0,788
2017	12.831.826.563		3.332.451.450	3,850
2013	<b>RUIS</b>	467.756.500	770.000.000	0,607
2014		516.968.700	770.000.000	0,671

2015		519.419.600	770.000.000	0,674
2016		470.106.300	770.000.000	0,610
2017		460.114.300	770.000.000	0,597
<b>RATA- RATA</b>				
<b>0,421</b>	<b>0,482</b>	<b>0,554</b>	<b>0,512</b>	<b>0,965</b>



**Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Rata - Rata  
Kepemilikan Institusional**

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata Kepemilikan Institusional pada tahun 2013– 2014 mengalami penurunan, pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 0,56. Kenaikan ini di sebabkan saham yang dimiliki institusional mengalami kenaikan.



## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik yang pertama dimana di lakukan pengujian statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan tentang sampel yang di uji, dimana gambaran tentang sampel tersebut dapat dilihat dengan jumlah sampel yang di gunakan, nilai sampel yang di uji baik nilai minimum maupun maksimum, total, nilai mean serta standar deviasi pada sampel yang di uji, untuk melihat lebih jelas tentang pengujian yang di lakukan maka dapat dilihat pada tabel pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan alat pengujian E-VIEWS 8 sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Descriptive Statistics**

	Y (Nilai Perusahaan)	X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	X <sub>3</sub> (Inflasi)	X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)
Mean	3,516	2,060	3,195	0,509	0,390	0,587
Median	17,396	1,760	-0,0001	0,164	0,391	0,527
Maximum	44,343	29,102	126,448	3,809	1,382	3,850
Minimum	-44,796	-15,820	-0,250	-0,005	0,037	0,068
Std. Dev.	29,002	7,587	19,988	0,855	0,245	0,590
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Dari tabel 4.1 diatas Variabel nilai perusahaan (Y) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan maka di dapatkan nilai N sebesar 40 dengan nilai minimum pada variabel nilai perusahaan sebesar -44,796, nilai maximum sebesar 44,343, nilai mean pada variabel nilai perusahaan sebesar 3,516 dan nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan sebesar 29,002. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,516 menunjukkan struktur modal yang digunakan perusahaan sub sektor. pertambangan minyak & gas bumi dibagi dengan laba bersih perusahaan sebesar 351,6% artinya perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi baik dalam meminimumkan biaya modalnya.

Variabel keputusan pendanaan ( $X_1$ ) hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel keputusan pendanaan maka di dapatkan nilai N sebesar 40 perusahaan, dengan nilai minimum sebesar -15,820 pada variabel keputusan pendanaan, nilai maximum sebesar 29,102, nilai mean pada variabel keputusan pendanaan sebesar 2,060 dan nilai standar deviasi pada variabel keputusan pendanaan sebesar 7,587. Rata-rata keputusan pendanaan sebesar 2,060 menunjukkan kemampuan perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi dalam membayar hutangnya melalui ekuitas sebesar 206% artinya perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi baik dalam membayar hutangnya melalui ekuitas.

Variabel keputusan investasi ( $X_2$ ) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel keputusan investasi maka di dapatkan nilai N sebesar 40 dengan nilai minimum sebesar -0,250 pada variabel keputusan investasi, nilai maximum sebesar 126,448 pada variabel keputusan investasi, nilai mean pada variabel keputusan investasi sebesar 3,195 dan nilai standar deviasi pada variabel keputusan investasi sebesar 19,988. Rata-rata keputusan investasi sebesar 3,195 menunjukkan kemampuan perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi menggambarkan pengeluaran modal terhadap nilai aset perusahaan sebesar 319,5% artinya perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi baik menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaannya untuk aktiva sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan.

Variabel Inflasi ( $X_3$ ) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel inflasi maka di dapatkan nilai N sebesar 40 dengan nilai minimum pada variabel inflasi sebesar -0,005, nilai maximum pada variabel inflasi sebesar 3,809. Nilai mean pada variabel inflasi sebesar 0,509 dan nilai standar deviasi pada variabel inflasi sebesar 0,855. Rata-rata inflasi sebesar 0,509 menunjukkan peningkatan harga bahan baku ataupun biaya operasional

yang ditanggung perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi sebesar 50,9%.

Variabel tingkat suku bunga ( $X_4$ ) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel tingkat suku bunga maka di dapatkan nilai N sebesar 40 dengan nilai minimum pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,037, nilai maximum pada variabel tingkat suku bunga sebesar 1,382, nilai mean pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,391 dan nilai standar deviasi pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,245. Rata-rata tingkat suku bunga sebesar 0,391 menunjukkan tingkat suku bunga pada pengembalian hasil yang ditawarkan oleh perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi sebesar 39,1%.

Variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional maka di dapatkan nilai N sebesar 40 dengan nilai minimum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,068, nilai maximum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 3,850, nilai mean pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,587 dan nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,590. Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,587 menunjukkan perbandingan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan dengan saham yang beredar sub sektor pertambangan minyak & gas bumi sebesar 58,7%.

### **4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

#### **1. Uji Chow**

Uji Chow disebut juga dengan uji F statistic, uji ini digunakan untuk memilih antar model estimasi OLS (CEM) atau FEM dalam mengolah data panel, hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

$H_0$  = Metode OLS (CEM)

$H_1$  = Metode FEM

Jika uji F test tahaat all  $u_i = 0$  bernilai signifikan atau dengan kata lain F-test  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan cross section dan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *model pooled least square*.

**Tabel 4.8 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,185	(7,27)	0,068
Cross-section Chi-square	17,954	7	0,012

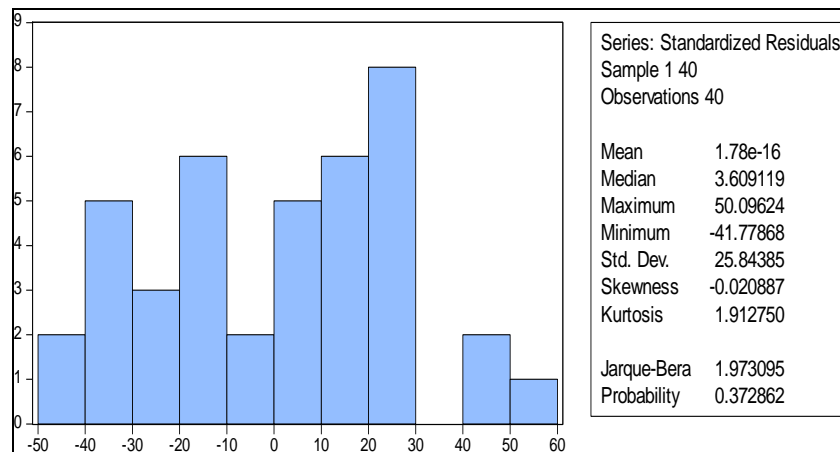
Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai Prob. Cross Section F sebesar  $0,068 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti model CEM adalah model yang sesuai dibandingkan FEM.

#### 4.4 Uji Prasyarat Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas penting untuk dilakukan karena jika asumsi klasik dihilangkan, maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini Uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

**Gambar 4.6 Uji Normalitas**

Apabila nilai Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Prob. JB lebih kecil dari 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. JB sebesar  $0,372 > 0,05$ , maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen didalam model regresi yang dilakukan. Uji ini dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada model data panel adalah dengan koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika koefisien korelasi masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas**

	Y(Nilai Perusahaan)	X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	X <sub>3</sub> (Inflasi)	X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)
Y(Nilai Perusahaan)	1	0,107	-0,193	0,360	-0,015	0,268
X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	0,107	1	-0,002	0,008	-0,312	0,202
X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	-0,193	-0,002	1	-0,097	-0,196	0,045
X <sub>3</sub> (Inflasi)	0,360	0,008	-0,097	1	0,032	0,356
X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	-0,015	-0,312	-0,196	0,032	1	0,429
X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)	0,268	0,202	0,045	0,356	0,429	1

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melakukan pengujian autokorelasi terhadap suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan menguji Durbin-Waston. Dari tabel pengujian autokorelasi pada lampiran dengan kriteria Apabila Durbin-Watson terletak antara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi gejala Autokorelasi. Berikut ini tabel Uji Autokorelasi :

**Tabel 4.10 Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	3,516
S.D. dependent var	29,002
Akaike info criterion	9,617
Schwarz criterion	9,870
Hannan-Quinn criter.	9,708
Durbin-Watson stat	2,128

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Berdasarkan dari tabel 4.4 model *summary* di dapatkan nilai Durbin-waston sebesar 2,128 pada pengujian ini sebesar  $1,539 > 2,128 > 2,481$ , maka dari kriteria yang sudah di tentukan maka keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokolerasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedasitas.

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas**

<b>Dependent Variable: RES2</b>
<b>Method: Panel Least Squares</b>
<b>Date: 03/02/19 Time: 23:30</b>
<b>Sample:2013 2017</b>
<b>Periods included: 5</b>
<b>Cross-sections included: 8</b>
<b>Total panel (balanced) observations: 40</b>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	732,15	210,718	3,474	0,001
X1(Keputusan Pendanaan)	2,314	14,704	0,157	0,876
X2(Keputusan Investasi)	-5,607	5,038	-1,113	0,274
X3(Inflasi)	-296,683	123,742	-2,397	0,022
X4(Tingkat Suku Bunga)	353	514,624	0,686	0,597
X5(Kepemilikan Institusional)	-92,73	218,607	-0,424	0,674
R-squared	0,311	Mean dependent var		651,207
Adjusted R-squared	0,112	S.D. Dependent var		630,076

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Berdasarkan dari tabel 4.5 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari prob X<sub>3</sub> lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12 Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas**

<b>Dependent Variable: RES2</b>
<b>Method: Panel EGLS (Cross-section weights)</b>
<b>Date: 03/02/19 Time: 23:41</b>
<b>Sample: 2013 2017</b>
<b>Periods included: 5</b>
<b>Cross-sections included: 8</b>
<b>Total panel (balanced) observations: 40</b>
<b>Linear estimation after one-step weighting matrix</b>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	657,484	191,277	3,437	0,002
X1(Keputusan Pendanaan)	3,154	12,749	0,247	0,806
X2(keputusan Investasi)	-5,375	3,611	-1,488	0,146
X3(Inflasi)	-266,084	105,885	-2,513	0,026
X4(Tingkat Suku Bunga)	239,631	464,376	0,516	0,812
X5(Kepemilikan Institusional)	-14,15	209,461	-0,067	0,946
<b>Weighted Statistics</b>				
R-squared	0,342	Mean dependent var		685,85
Adjusted R-squared	0,133	S.D. Dependent var		611,788

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Hasil perbandingan kedua model CE

Parameter	CE unweighted	CE weighted
Prob. T-statistic	Kelimitya < 0,05	Kelimitya < 0,05
R-squared	0,311	0,342

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terdapat perbedaan pada R-squared yang mana model CE weighted lebih besar dari CE unweighted sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model CE.



## 4.5 Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan cross section. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah uji regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_i.$$

**Tabel 4.13 Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistics	Prob.
X1(Keputusan Pendanaan)	-0,028	0,685	-0,041	0,968
X2(Keputusan Investasi)	-0,316	0,235	-1,345	0,188
X3(Inflasi)	8,421	5,768	1,460	0,032
X4(Tingkat Suku Bunga)	13,285	10,190	1,304	0,201
X5(Kepemilikan Institusional)	-21,715	23,988	-0,905	0,372
C	0,970	9,822	0,099	0,922
R-squared	0,506	Mean dependent var		3,516
Adjusted R-squared	0,387	S.D. Dependent var		29,002

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan Eviews 8

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 0,970 - 0,028X_{1it} - 0,316X_{2it} + 8,421X_{3it} + 13,285X_{4it} - 21,715X_{5it}.$$

1. Pada persamaan regresi di atas maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,970, menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,970.
2. Koefisien regresi untuk variabel keputusan pendanaan sebesar - 0,028 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat keputusan pendanaan maka dapat menurunkan variabel nilai perusahaan sebesar - 0,028.
3. Koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi sebesar -0,316 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat keputusan investasi maka dapat menurunkan variabel nilai perusahaan sebesar -0,316.

4. Koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar 8,421 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat inflasi maka dapat menaikkan variabel nilai perusahaan sebesar 8,421.
5. Koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 13,285 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat suku bunga maka dapat menaikkan variabel nilai perusahaan sebesar -13,285.
6. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -21,715 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat kepemilikan institusional maka dapat menurunkan variabel nilai perusahaan sebesar -21,715.

## 2. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)= 0,387, artinya variabel bebas secara bersama–sama mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 38,7% sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2013). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.7 Pembahasan Hasil**

Penelitian ini menguji model regresi dengan variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah keputusan pendanaan, keputusan investasi, inflasi, tingkat suku bunga dan kepemilikan institusional.

##### **1. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa Variabel Keputusan Pendanaan memiliki nilai Prob. 0,968 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana terbagi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Perusahaan yang prosi utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor (Afzal dan Rohman, 2012). Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Setiani (2013), Herawati dan Setiani (2013), Ahmad dan Amanah (2014) dan Heri dan Ardiani (2016) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dimana manfaat hutang dan ekuitas relatif sama dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan hutang akan menguntungkan ketika iklim bisnis sedang baik sehingga manfaat penggunaan hutang lebih besar dibandingkan biaya bunga. Tetapi iklim bisnis yang tidak menentu dapat menyebabkan biaya bunga lebih besar terhadap manfaat hutang. Demikian juga dengan penggunaan ekuitas, modal ekuitas akan menguntungkan apabila pemegang saham tidak memiliki tuntutan yang terlalu tinggi akan tingkat pengembalian investasi. Jika dikaitkan dengan teori *signalling (signalling theory)* informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang memberikan sinyal bagi investor terjadi asimetri informasi (*asymmetric information*) antara manajemen dengan pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Sasurya dan Nadia Asandimitra (2013), Fania Yuliariskha (2016) dan Verawati, dkk (2016).

## **2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa Variabel Keputusan Investasi memiliki nilai Prob. 0,188 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan investasi ini merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis & Prodromos, 2012) dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan,

sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam keputusan berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan investasi yaitu kebijakan mengenai penempatan sejumlah dana dengan jangka waktu tertentu untuk memperoleh pengembalian sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan yang akhirnya membuat naiknya harga saham. Menurut Manurung (2012), keputusan investasi akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang sementara manajemen memiliki kebebasan yang sangat besar dalam penggunaan kas perusahaan. Menentukan keputusan investasi, calon pemegang saham selaku *principal* melihat terlebih dahulu peluang yang akan diperoleh dari penanaman modal pada suatu perusahaan. Selain itu, calon pemegang saham juga akan melihat kinerja manajemen perusahaan tersebut. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2012), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang-peluang investasi terbentuk dari tanggapan investor mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Abdillah (2013), Suroto (2015), Faridah dan Kurnia (2016), Ilhamsyah (2017) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan tidak mampu dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori sinyal (*signaling theory*), di mana adanya kegiatan investasi akan memberi sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan (Fania Yuliariskha, 2012). Keputusan investasi tidak dapat digunakan sebagai mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi bagi perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer dapat melakukan investasi dalam

bentuk investasi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rury Setiani (2013), Mia Herlina (2016), Sindy dan yunan (2017) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa Variabel Inflasi memiliki nilai Prob. 0,032 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Moch.Ronni dan Abdul Muid (2012) inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat sedangkan, pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhan. Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar negara tersebut. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yaitu inflasi menyebabkan harga di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang impor sehingga impor akan meningkat, dan ekspor akan menurun karena harganya bertambah mahal. Menurut Dae & Silvy (2015) Penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi itu bisa memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi dalam perusahaan itu yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan, dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung teori *signalling*

yang menunjukkan kenaikan inflasi akan membuat nilai perusahaan turun. Penelitian ini sejalan dengan Moch. Ronni Noerirawan dan Abdul Muid (2012), Suryantini & Arsawan (2014), Al-Abdullah & Aljarayesh (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai Prob. 0,201 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung dan jarang untuk berinvestasi disektor riil. Kenaikan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bungabagiperusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007), Tegar Gigih Arifandi Brameswara (2015), Muhammad Fuad dan Ayu Wandari (2018) yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena para pelaku bursa tidak terpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga, dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara. Sedangkan para pelaku bursa lebih mengutamakan tingkat pengembalian jangka panjang. Para investor cenderung lebih melihat *track record* suatu perusahaan dalam mendapatkan

tingkat pengembalian dan inovasi strategi bisnis perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori *signalling* atau terjadi asimetri informasi yang menunjukkan kenaikan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2016) yang menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Eviews 8 menunjukkan bahwa Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai Prob. 0,372 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional akan mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan bersangkutan (Saputro dan Syafruddin, 2012). Menurut Endraswati (2009), semakin besar saham yang dimiliki investor institusional selaku *principal* maka usaha *monitoring* menjadi semakin efektif, yang kemudian akan meningkatkan nilai atau kinerja perusahaan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan memaksa manajer untuk mengurangi tingkat utang secara optimal. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, seperti perusahaan lain, perusahaan investasi, dan bank. Penelitian ini



sejalan dengan Kristianto (2013), Muhamad Iqbal (2018) dan Rawiyatul Hosnia (2018) menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kepemilikan institusional belum mampu menjadi alat untuk memonitori perilaku manajemen dan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka dari itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena kepemilikan oleh pihak institusi belum dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap pemegang saham manajerial sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti data kepemilikan saham manajerial, data kepemilikan institusional tidak mengalami perubahan dan juga saham beredar dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan. Jumlah kepemilikan dan saham yang konstan menyebabkan hasil menjadi tidak signifikan. hasil penelitian ini tidak mendukung adanya teori signalling karena terjadi asimetri yaitu jumlah kepemilikan pihak institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pujiati dan Widanar (2013), Anita Wahyu Indrasti dan Martini (2014) dan Rizki Kurnia Safari, et al (2018) yang menyatakan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji regresi data panel membuktikan bahwa:

1. Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Inflasi memiliki berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan variabel inflasi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan agar melihat bagaimana kenaikan harga barang dan biaya operasional agar perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Penurunan nilai laba yang diperoleh akibat dampak inflasi itu bisa memunculkan penilaian negatif dan menurunnya minat investor berinvestasi dalam perusahaan itu yang dinilai memiliki prospek yang kurang menguntungkan, dan akhirnya berakibat menurunnya harga saham atau nilai dari perusahaan tersebut. Untuk itu menentukan nilai perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya mengetahui baik atau buruknya nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor internal yang lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, keputusan keuangan, kebijakan utang dan faktor eksternal yang lain seperti kurs mata uang dan situasi sosial politik yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dinda dan Edi Supriyono. *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Ainy, Desyi Nur dan Nurul Widyawati. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 4, April 2017
- Ananta, Gede Eka Ferry dan et al. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.9, ISSN : 2337-3067 2014
- Anita, Aprilia dan Arief Yulianto. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Management Analysis Journal* 5(1) 2016
- Badruddien, Yusuf dan dkk. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). E-Proceeding Of Management*, Vol 4, No. 3, Desember 2017
- Berliani, Citra dan Akhmad Riduwan. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 3, Maret 2017
- Cahyono, Heri Setiyo dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2016. *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. AKUISISI-VOL 12 NO. 2 NOVEMBER 2016*

- Caroline, 2017. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, IIB Darmajaya.*
- Charisma, Rezia Bayu dan Dra. Reni Yendrawati, M.Si. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Pamator, Volume 6, Nomor 1, April 2013*
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4.2, 2013*
- Dewi, RK. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan GCG terhadap Nilai Perusahaan (study perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI). Jurnal Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Esana, Ria dan Ari Darmawan. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1(Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 6 September 2017*
- Hasnawati, Sri dan Agnes Sawir. 2015. *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. Jmk, Vol.17, No.1, Maret 2015*
- Herlina, Mia. 2016. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*
- Himawan, Mey Rianaputri dan Yulius Jogi Christiawan, S,E,,MSi,, Ak. 2016. *Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. 194 Business Accounting Review, Vol 4, no 1, Januari 2016 (193-204)*

- Indrasti, Anita Wahyu dan Martini. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi, Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga, Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, Vol. 3 No, 2 Oktober 2014 ISSN: 2252 7141
- Indriawati, Inasfatin dan dkk. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2012 -2016*. *Journal Of Accounting* 2018
- Isnawati, Endang dan dkk. *Pengaruh Nilai Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Nilai Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. *Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*
- Kusumaningrum, Dyah Ayu Ratnasari dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-10 : 2013
- Lestari. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. *JRMB Volume 2, Manajemen Keuangan*, September 2017:293-306
- Luthfi, Aulia Muhammad dan dkk. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Industri Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *e-Proceeding of Management* Vol.5, No.1 Maret 2018, ISSN : 2355-9357

- Manajemen , Tri Wahyuni dan dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1 2013
- Mardiyati, Umi dan dkk. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 6, No. 1, 2015
- Muharti dan Rizqa Anita. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No,2 September 2017: 142-155
- Nugraha, Fahmi dan Muhammad Doddy A, Bahtiar. 2013. *Pengaruh Return On Equity Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham Dalam Daftar Efek Syariah. Jjurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Nurhayati, Kurnia Fadilah. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Publikasi Ilmiah Program Studi Strata I pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016*
- Pangestu, Sindy Dwiroro dan Yunan Surono. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1 September 2017*
- Prabowo, Hartiwi. 2004. *Penerapan Economic Value Added Untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan. Journal The WINNERS, Vol. 5 No.1, Maret 2004: 19-33*



- Putra, Yossi Eko Sriyatno dan Elisabeth Penti Kurniawati. 2017. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol 9 No. 1 Mei 2017:12-22*
- Rachman, Nur Aidha. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta 2016*
- Setiani, Rury. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alumni Fakultas Ekonomi UNP*
- Safari, Rizki Kurnia dan dkk. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor consumergoods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). E-Proceeding of Management, Vol.5, No.1 Maret 2018*
- Sinarmayarani, Adhita dan Suwitho. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 5, Mei 2016*
- Suryani, Khalisa Rahmina dan Redawati. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2016*
- Wahyuni, Tri dan dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No.1 2013 Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018*

Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Skripsi Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang 2016*

Yasfi, Muhammad dan Kurniawan AliFachrudin. *Pengaruh Biaya Keagenan, Tahap Daur Hidup Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.*

<http://finance.yahoo.com>

[www.BI.GO.Id](http://www.BI.GO.Id)

[Kontan.co.id](http://Kontan.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	BIPI	Benakat Integra Tbk
4.	ELSA	Elnusa Tbk
5.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	MEDC	Medco Energi International Tbk
8.	RUIS	Radiant Utama Interinsco <b>Tbk</b>

## Lampiran 2

### BI Rate Tahun 2013-2017

10 Januari 2013	5.75%		9 Januari 2014	7.50%	
12 Februari 2013	5.75%		13 Februari 2014	7.50%	
7 Maret 2013	5.75%		13 Maret 2014	7.50%	
11-Apr-13	5.75%		8-Apr-14	7.50%	
14 Mei 2013	5.75%		8 Mei 2014	7.50%	
13 Juni 2013	6.00%		12 Juni 2014	7.50%	
11 Juli 2013	6.50%		10 Juli 2014	7.50%	
15 Agustus 2013	6.50%		14 Agustus 2014	7.50%	
29 Agustus 2013	7.00%	6.75%	11-Sep-14	7.50%	
12-Sep-13	7.25%		7 Oktober 2014	7.50%	
8 Oktober 2013	7.25%		13 Nopember 2014	7.50%	
12 Nopember 2013	7.50%		18 Nopember 2014	7.75%	7.63%
12 Desember 2013	7.50%		11 Desember 2014	7.75%	

15 Januari 2015	7.75%	14 Januari 2016	7.25%	19 Januari 2017	4.75%
17 Februari 2015	7.50%	18 Februari 2016	7.00%	16 Februari 2017	4.75%
17 Maret 2015	7.50%	17 Maret 2016	6.75%	16 Maret 2017	4.75%
14-Apr-15	7.50%	21-Apr-16	6.75%	20 April 2017	4.75%
19 Mei 2015	7.50%	19 Mei 2016	6.75%	18 Mei 2017	4.75%
18 Juni 2015	7.50%	16 Juni 2016	6.50%	15 Juni 2017	4.75%
14 Juli 2015	7.50%	21 Juli 2016	6.50%	20 Juli 2017	4.75%
18 Agustus 2015	7.50%	19 Agustus 2016	5.25%	22 Agustus 2017	4.50%
17-Sep-15	7.50%	22 September 2016	5.00%	22 September 2017	4.25%
15 Oktober 2015	7.50%	20 Oktober 2016	4.75%	19 Oktober 2017	4.25%
17 Nopember 2015	7.50%	17 November 2016	4.75%	16 November 2017	4.25%
17 Desember 2015	7.50%	15 Desember 2016	4.75%	14 Desember 2017	4.25%

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Lampiran 3

#### Harga saham (IHSG) Rata Tahun 2013-2017

##### Tahun 2013

Date	Close	
31-Dec-12	4,317	
31-Jan-13	4,796	0,111
28-Feb-13	4,941	0,030
31-Mar-13	5,034	0,019
30-Apr-13	5,069	0,007
31-May-13	4,819	-0,049
30-Jun-13	4,610	-0,043
31-Jul-13	4,195	-0,090
31-Aug-13	4,316	0,029
30-Sep-13	4,511	0,045
31-Oct-13	4,256	-0,057
30-Nov-13	4,274	0,004
	4,274	0,000

##### Tahun 2014

Date	Close	
31-Dec-13	4,419	
31-Jan-14	4,620	0,045
28-Feb-14	4,768	0,032
31-Mar-14	4,840	0,015
30-Apr-14	4,894	0,011
31-May-14	4,879	-0,003
30-Jun-14	5,089	0,043
31-Jul-14	5,137	0,009
31-Aug-14	5,138	0,000
30-Sep-14	5,090	-0,009
31-Oct-14	5,150	0,012
30-Nov-14	5,227	0,015
	5,227	0,000

##### Tahun 2015

Date	Close	
31-Dec-14	5,289	
31-Jan-15	5,450	0,030
28-Feb-15	5,519	0,013
31-Mar-15	5,086	-0,078
30-Apr-15	5,216	0,026
31-May-15	4,911	-0,058
30-Jun-15	4,803	-0,022
31-Jul-15	4,510	-0,061
31-Aug-15	4,224	-0,063
30-Sep-15	4,455	0,055
31-Oct-15	4,446	-0,002
30-Nov-15	4,593	0,033
	4,593	0,000

##### Tahun 2016

Date	Close	
31-Dec-15	4,615	
31-Jan-16	4,771	0,034
29-Feb-16	4,845	0,016
31-Mar-16	4,839	-0,001
30-Apr-16	4,797	-0,009
31-May-16	5,017	0,046
30-Jun-16	5,216	0,040
31-Jul-16	5,386	0,033
31-Aug-16	5,365	-0,004
30-Sep-16	5,423	0,011
31-Oct-16	5,149	-0,051
30-Nov-16	5,297	0,029
	5,297	0,000

**Tahun 2017**

<b>Date</b>	<b>Close</b>	
31-Dec-16	5,294	
31-Jan-17	5,387	0,018
28-Feb-17	5,568	0,034
31-Mar-17	5,685	0,021
30-Apr-17	5,738	0,009
31-May-17	5,830	0,016
30-Jun-17	5,841	0,002
31-Jul-17	5,864	0,004
31-Aug-17	5,901	0,006
30-Sep-17	6,006	0,018
31-Oct-17	5,952	-0,009
30-Nov-17	6,356	0,068
31-Dec-17	6,606	0,039
	6,606	0,000

**[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)**

## Lampiran 4

### Perhitungan Nilai Perusahaan (Y) (lnV)

Tahun	Kode	Ebit	(1 - t)	k <sub>o</sub>	V
2013	<b>APEX</b>	839.276.459.415	0,898	0,059	30,17
2014		-146.391.718.120	1,348	0,009	-19,26
2015		391.651.982.675	0,696	(0,239)	-18,55
2016		-342.326.855.316	1,320	0,031	-21,09
2017		-1.454.048.001.036	1,012	0,024	-17,94
2013	<b>ARTI</b>	718.185	1,000	(0,062)	-13,97
2014		7.991.324	1,000	0,067	18,60
2015		-41.442.290	1,000	(2,676)	16,56
2016		2.038.622.269	1,000	0,466	22,20
2017		32.871.461.999	1,000	(0,024)	-27,95
2013	<b>BIPI</b>	11.110.326.811	1,000	0,124	25,22
2014		3.869.532.561.822.170.000	1,000	0,167	44,59
2015		3.085.648.746.746.720.000	1,000	(2,712)	-41,58



2016		-797.352.896.069.584	1,000	0,233	-35,77
2017		4.549.820.138.573.040	1,000	0,008	40,89
2013	<b>ELSA</b>	337200	1,000	0,091	15,12
2014		565.263	1,000	0,155	15,11
2015		507738	1,000	(2,223)	-12,34
2016		418.318	1,000	0,450	13,74
2017		326.366	1,000	(0,042)	-15,87
2013	<b>ENRG</b>	3.911.188.987.242	1,000	0,062	31,78
2014		-34.278.594.160	1,000	0,194	-25,90
2015		-4.361.968.570.980	1,000	(0,847)	29,27
2016		-415.301.842.424	1,000	0,122	-28,86
2017		2.784.800.436.516	1,000	0,007	33,65
2013	<b>ESSA</b>	219.873.056.094	0,697	0,125	27,83
2014		69.539.886.120	0,723	0,195	26,27
2015		39.600.009.770	0,761	(2,776)	-23,11
2016		817.083.468	0,547	0,202	21,52
2017		46.887.514.512	0,705	(0,020)	-28,16

2013	<b>MEDC</b>	2.361.458.001.468	1,000	0,057	31,35
2014		1.319.030.217.920	1,000	(0,018)	-31,94
2015		-2.019.409.478.905	1,000	(0,901)	28,44
2016		3.964.590.334.484	1,000	0,162	30,83
2017		40.040.878.603.500	1,000	(0,019)	-35,30
2013	<b>RUIS</b>	56.362.930.594	1,000	0,049	27,78
2014		77.914.196.902	1,000	0,097	27,41
2015		70.030.859.016	1,000	(1,126)	-24,85
2016		54.852.288.151	1,000	0,258	26,08
2017		38.913.911.728	1,000	0,005	29,77
<b>Rata-Rata</b>					
<b>21,912</b>	<b>6,860</b>	<b>-5,770</b>	<b>3,582</b>	<b>-2,613</b>	<b>21,912</b>

**Sumber: Data Diolah 2019**

## Lampiran 5

### Perhitungan Keputusan Pendanaan (DER) (X1)

No.	KODE	Keputusan Pendanaan (DER)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APEX	1,799	29,102	14,303	24,299	-13,291
2	ARTI	0,700	0,830	0,830	0,510	0,420
3	BIPI	1,985	1,910	2,400	3,300	2,810
4	ELSA	0,937	0,640	0,670	0,460	0,590
5	ENRG	1,610	1,430	3,120	-15,820	-14,490
6	ESSA	0,315	0,390	0,520	2,180	2,880
7	MEDC	1,823	1,940	3,150	3,040	2,680
8	RUIS	3,880	3,070	2,280	1,720	1,520
Rata-Rata		1,631	4,914	3,409	2,461	-2,110

Sumber: Data Diolah 2019

## Lampiran 6

### Perhitungan Keputusan Investasi (X2) (CAPBVA)

Tahun	Kode	Perolehan Aktiva Tetap	Total Aset	CAPBVA
2013	<b>APEX</b>	100.009.038.540	790.910.954	126,450
2014		7.314.891.471.406	9684086549560	0,760
2015		541.854.454.970	9715395090065	0,060
2016		-309.234.807.442	9.168.380.288.640	-0,030
2017		-1.005.080.761.628	7.825.793.493.060	-0,130
2013	<b>ARTI</b>	374.192.539.241	1.490.417.492.161	0,250
2014		-266.481.954.023	1.773.670.967.651	-0,150
2015		750.428.471.186	2.524.404.269.204	0,300
2016		-285.102.022.900	2.616.795.546.996	-0,110
2017		189.478.944.815	2.506.049.820.550	0,080
2013		5.753.183	18.540.303	0,310

2014	<b>BIPI</b>	4.663.303.363.862	230.641.369.320	20,219
2015		-4.461.068.072.180	19.829.900.788.225	-0,225
2016		268.146.724	17.179.713.135.796	0,0000
2017		4.071.890.252	18.171.211.971.552	0,0002
2013	<b>ELSA</b>	-208.287	4.370.964	-0,048
2014		971.268	4.256.884	0,228
2015		-539.636	4.407.513	-0,122
2016		111.731	4.190.956	0,027
2017		-23.240	4.855.369	-0,005
2013	<b>ENRG</b>	-2.947.556.169	28.261.996.010.826	-0,00010
2014		-2.310.071.008	23.898.119.022.840	-0,00010
2015		-1.809.079.450	20.926.016.807.595	-0,00009
2016		549.185.858	14.268.720.540.084	0,00004
2017		274.046.052	12.894.597.680.784	0,00002

2013	<b>ESSA</b>	206.717.090.535	1.441.687.190.025	0,143
2014		279.507.203.759	1.739.468.567.720	0,161
2015		84.993.188.475	1.919.712.738.005	0,044
2016		613.507.751.925	8.991.606.437.488	0,068
2017		481.234.301.536	10.098.114.329.688	0,048
2013	<b>MEDC</b>	-423082786257	30858641059830	-0,014
2014		56500930779	33186968361200	0,002
2015		-149779724865	40140812782260	-0,004
2016		-881859526915	48331046781908	-0,018
2017		850767354460	69918326790636	0,012
2013	<b>RUIS</b>	-488.334.502	1.277.942.893.245	-0,0004
2014		101.023.751.772	1.264.142.659.644	0,0799
2015		-33.255.027.255	1.091.753.891.437	-0,0305

2016		-30.863.076.437	979.132.450.762	-0,0315
2017		-37.237.202.859	959.347.737.750	-0,0388
<b>RATA- RATA</b>				
<b>15,886</b>	<b>2,662</b>	<b>0,002</b>	<b>-0,012</b>	<b>-0,004</b>

## Lampiran 7

### Perhitungan Inflasi (X3)

No.	Inflasi				
	2013	2014	2015	2016	2017
1.	0,148	0,342	0,341	0,468	0,612
2.	0,122	0,163	0,116	0,087	0,447
3.	0,162	0,050	0,050	0,165	0,384
4.	0,411	0,411	0,411	0,411	0,441
5.	0,321	0,423	0,202	0,366	0,488
6.	0,461	0,182	-0,005	3,809	0,614
7.	2,167	2,169	2,181	2,137	1,866
8.	0,478	0,499	0,502	0,331	0,875
Rata-Rata	0,534	0,530	0,475	0,972	0,716



## Lampiran 8

### Perhitungan Tingkat Suku Bunga (X4)

Tingkat Suku Bunga					
No.	2013	2014	2015	2016	2017
1	0,072	0,069	0,072	0,060	0,053
2	0,072	0,069	0,072	0,060	0,053
3	0,072	0,068	0,072	0,060	0,053
4	0,070	0,069	0,072	0,063	0,053
5	0,070	0,070	0,068	0,065	0,056
6	0,070	0,071	0,067	0,065	0,056
7	0,070	0,071	0,067	0,065	0,060
8	0,066	0,071	0,067	0,068	0,061

**Lampiran 9****Perhitungan Kepemilikan Institusional (X5) (KI)**

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Saham Institusional</b>	<b>Saham yang Beredar</b>	<b>KI</b>
2013	<b>APEX</b>	1.994.299.294	2.659.850.000	0,750
2014		2.263.328.761	2.659.850.000	0,851
2015		2.260.284.294	2.659.850.000	0,850
2016		2.659.850.000	2.659.850.000	1,000
2017		2.183.112.837	2.659.850.000	0,821
2013	<b>ARTI</b>	954.975.812	7.840.000.000	0,122
2014		1.275.527.512	7.840.000.000	0,163
2015		5.876.659.312	7.840.000.000	0,749
2016		4.451.168.636	7.840.000.000	0,568
2017		7.355.000.000	7.840.000.000	0,938
2013		8.988.343.951	36.508.170.014	0,246

2014	<b>BIPI</b>	10.323.391.142	36.508.170.014	0,283
2015		10.316.391.142	36.508.170.014	0,282
2016		12.916.391.142	36.508.170.014	0,354
2017		13.380.680.813	36.508.170.014	0,366
2013	<b>ELSA</b>	2.178.917.890	7.298.500.000	0,298
2014		1.952.703.300	7.298.500.000	0,267
2015		1.987.175.000	7.298.500.000	0,272
2016		1.087.445.000	7.298.500.000	0,149
2017		1.087.445.000	7.298.500.000	0,149
2013	<b>ENRG</b>	6.383.060.735	49.106.783.762	0,130
2014		15.904.956.839	49.106.783.762	0,324
2015		14.166.917.504	49.106.783.762	0,288
2016		3.343.908.100	49.106.783.762	0,068

2017		15666485375	49.106.783.762	0,319
2013	<b>ESSA</b>	550.000.000	1.100.000.000	0,500
2014		550.000.000	1.100.000.000	0,500
2015		550.000.000	1.100.000.000	0,500
2016		608.834.000	1.100.000.000	0,553
2017		747.214.400	1.100.000.000	0,679
2013		<b>MEDC</b>	2.385.696.306	3.332.451.450
2014	2.653.054.406		3.332.451.450	0,796
2015	2.720.247.106		3.332.451.450	0,816
2016	2.627.945.606		3.332.451.450	0,788
2017	12.831.826.563		3.332.451.450	3,850
2013	<b>RUIS</b>		467.756.500	770.000.000
2014		516.968.700	770.000.000	0,671
2015		519.419.600	770.000.000	0,674

2016		470.106.300	770.000.000	0,610
2017		460.114.300	770.000.000	0,597
<b>RATA- RATA</b>				
<b>0,421</b>	<b>0,482</b>	<b>0,554</b>	<b>0,512</b>	<b>0,965</b>

**Lampiran 10**

**PERHITUNGAN DATA PER VARIABEL**

<b>FIRM</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>
APEX	2013	-31,016	1,799	126,448	0,000	0,096	0,750
APEX	2014	-16,504	0,700	0,251	0,122	0,060	0,122
APEX	2015	-25,996	1,985	0,310	0,162	0,591	0,246
APEX	2016	-15,783	0,937	-0,048	0,411	0,290	0,299
APEX	2017	-32,531	1,610	0,000	0,000	0,573	0,130
ARTI	2013	-28,615	0,315	0,143	0,461	0,409	0,500
ARTI	2014	30,530	1,823	-0,014	2,167	0,284	0,716
ARTI	2015	-33,039	3,880	0,000	0,478	0,393	0,607
ARTI	2016	31,209	29,102	0,755	0,000	0,149	0,851
ARTI	2017	25,125	0,830	-0,150	0,163	0,037	0,163
BIPI	2013	-44,796	1,910	-0,117	0,050	0,503	0,283
BIPI	2014	-15,550	0,640	0,228	0,411	0,321	0,268
BIPI	2015	-27,115	1,430	0,000	0,000	0,585	0,324
BIPI	2016	-26,728	0,390	0,155	0,182	0,409	0,500
BIPI	2017	27,207	1,940	0,001	2,169	0,204	0,796
ELSA	2013	-29,728	3,070	0,080	0,499	0,329	0,671
ELSA	2014	30,397	14,303	-0,028	0,000	0,150	0,850
ELSA	2015	20,570	0,830	0,297	0,116	0,134	0,750
ELSA	2016	44,343	2,400	-0,251	0,050	0,503	0,283
ELSA	2017	15,263	0,670	-0,122	0,411	0,317	0,272
ENRG	2013	-31,372	3,120	0,000	0,000	0,711	0,288
ENRG	2014	26,039	0,520	0,000	-0,005	0,409	0,500
ENRG	2015	31,688	3,150	-0,007	2,181	0,173	0,816
ENRG	2016	26,907	2,230	-0,030	0,502	0,325	0,675
ENRG	2017	-31,678	24,299	-0,011	0,000	0,160	1,000
ESSA	2013	18,960	0,510	-0,109	0,087	0,346	0,568
ESSA	2014	-36,663	3,300	0,000	0,165	0,482	0,354
ESSA	2015	15,832	0,460	0,027	0,411	0,440	0,149
ESSA	2016	-28,857	15,820	0,000	0,000	0,681	0,068
ESSA	2017	24,052	2,180	0,071	3,809	0,408	0,553
MEDC	2013	32,927	3,040	-0,018	2,137	0,192	0,789
MEDC	2014	27,218	1,720	-0,032	0,331	0,389	0,611
MEDC	2015	-32,408	13,291	-0,137	0,000	0,179	0,821

MEDC	<b>2016</b>	23,616	0,420	0,076	0,447	0,553	0,938
MEDC	<b>2017</b>	39,227	2,810	0,000	0,165	0,469	0,367
RUIS	<b>2013</b>	15,442	0,590	-0,005	0,041	0,440	0,149
RUIS	<b>2014</b>	32,526	14,490	0,000	0,000	0,854	0,319
RUIS	<b>2015</b>	28,115	2,880	0,046	0,114	0,277	0,679
RUIS	<b>2016</b>	35,196	2,680	0,012	1,866	1,382	3,851
RUIS	<b>2017</b>	26,615	1,520	-0,039	0,275	0,402	0,598

## Lampiran 11

### Perhitungan Output Eviews Perhitungan Eviews Descriptive Statistics

	Y (Nilai Perusahaan)	X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	X <sub>3</sub> (Inflasi)	X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)
Mean	3,516	2,060	3,195	0,509	0,390	0,587
Median	17,396	1,760	-0,0001	0,164	0,391	0,527
Maximum	44,343	29,102	126,448	3,809	1,382	3,850
Minimum	-44,796	-15,820	-0,250	-0,005	0,037	0,068
Std. Dev.	29,002	7,587	19,988	0,855	0,245	0,590
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Perhitungan Pemilihan Model Regresi Data Panel

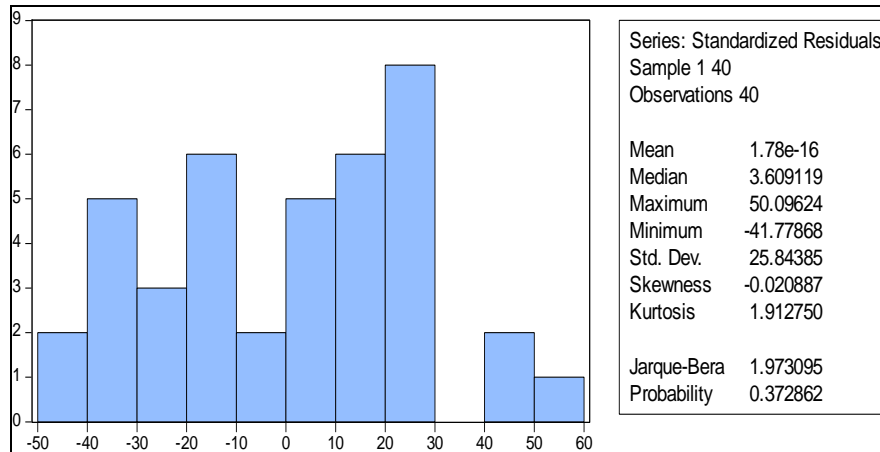
#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,185	(7,27)	0,068
Cross-section Chi-square	17,954	7	0,012

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8



### Perhitungan Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Perhitungan Uji Multikolinieritas

	Y(Nilai Perusahaan)	X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	X <sub>3</sub> (Inflasi)	X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)
Y(Nilai Perusahaan)	1	0,107	-0,193	0,360	-0,015	0,268
X <sub>1</sub> (Keputusan Pendanaan)	0,107	1	-0,002	0,008	-0,312	0,202
X <sub>2</sub> (Keputusan Investasi)	-0,193	-0,002	1	-0,097	-0,196	0,045
X <sub>3</sub> (Inflasi)	0,360	0,008	-0,097	1	0,032	0,356
X <sub>4</sub> (Tingkat Suku Bunga)	-0,015	-0,312	-0,196	0,032	1	0,429
X <sub>5</sub> (Kepemilikan Institusional)	0,268	0,202	0,045	0,356	0,429	1

### Perhitungan Uji Autokorelasi

Mean dependent var	3,516
S.D. dependent var	29,002
Akaike info criterion	9,617
Schwarz criterion	9,870
Hannan-Quinn criter.	9,708
Durbin-Watson stat	2,128

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

<b>Dependent Variable: RES2</b>				
<b>Method: Panel Least Squares</b>				
<b>Date: 03/02/19 Time: 23:30</b>				
<b>Sample:2013 2017</b>				
<b>Periods included: 5</b>				
<b>Cross-sections included: 8</b>				
<b>Total panel (balanced) observations: 40</b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	732,15	210,718	3,474	0,001
X1(Keputusan Pendanaan)	2,314	14,704	0,157	0,876
X2(Keputusan Investasi)	-5,607	5,038	-1,113	0,274
X3(Inflasi)	-296,683	123,742	-2,397	0,022
X4(Tingkat Suku Bunga)	353	514,624	0,686	0,597
X5(Kepemilikan Institusional)	-92,73	218,607	-0,424	0,674
R-squared	0,311	Mean dependent var	651,207	
Adjusted R-squared	0,112	S.D. Dependent var	630,076	

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Perhitungan penyembuhan Uji Heteroskedastisitas

<b>Dependent Variable: RES2</b>
<b>Method: Panel EGLS (Cross-section weights)</b>
<b>Date: 03/02/19 Time: 23:41</b>
<b>Sample: 2013 2017</b>
<b>Periods included: 5</b>
<b>Cross-sections included: 8</b>
<b>Total panel (balanced) observations: 40</b>
<b>Linear estimation after one-step weighting matrix</b>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	657,484	191,277	3,437	0,002
X1(Keputusan Pendanaan)	3,154	12,749	0,247	0,806
X2(keputusan Investasi)	-5,375	3,611	-1,488	0,146
X3(Inflasi)	-266,084	105,885	-2,513	0,026
X4(Tingkat Suku Bunga)	239,631	464,376	0,516	0,812
X5(Kepemilikan Institusional)	-14,15	209,461	-0,067	0,946
<b>Weighted Statistics</b>				
R-squared	0,342	Mean dependent var		685,85
Adjusted R-squared	0,133	S.D. Dependent var		611,788

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

### Hasil perbandingan kedua model CE

Parameter	CE unweighted	CE weighted
Prob. T-statistic	Kelimanya < 0,05	Kelimanya < 0,05
R-squared	0,311	0,342

### Perhitungan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistics	Prob.
X1(Keputusan Pendanaan)	-0,028	0,685	-0,041	0,968
X2(Keputusan Investasi)	-0,316	0,235	-1,345	0,188
X3(Inflasi)	8,421	5,768	1,460	0,032
X4(Tingkat Suku Bunga)	13,285	10,190	1,304	0,201
X5(Kepemilikan Institusional)	-21,715	23,988	-0,905	0,372
C	0,970	9,822	0,099	0,922
R-squared	0,506	Mean dependent var		3,516
Adjusted R-squared	0,387	S.D. Dependent var		29,002